

**EKSISTENSI MAJELIS PEMUDA TAZKIRAH
DALAM PENGEMBANGAN PEMAHAMAN
KEAGAMAAN DI KECAMATAN BANDAR BARU
KABUPATEN PIDIE JAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MUYASSIR

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Sosiologi Agama
NIM. 170305079



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2022 M/1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : MUYASSIR

NIM : 170305079

Jenjang : Strata Satu (S1)

Program Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Banda Aceh, 11 April 2022

Yang menyatakan,



Muyassir
NIM.170305079

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

**EKSISTENSI MAJELIS PEMUDA TAZKIRAH
DALAM PENGEMBANGAN PEMAHAMAN
KEAGAMAAN
DI KECAMATAN BANDAR BARU KABUPATEN
PIDIE JAYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (SI)
dalam Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat
Sosiologi Agama

Diajukan Oleh:

MUYASSIR

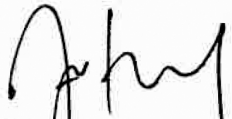
Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi : Sosiologi Agama
NIM : 170305079

Disetujui oleh:

AR - RANIRY

Pembimbing I,

Pembimbing II


Zuherni, AB P.hD
197701202008012006


Nofal Liata, M.Si
198410282019031004

SKRIPSI

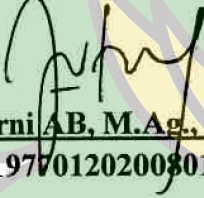
Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Sosiologi Agama

Pada hari / Tanggal : Selasa, 19 Juli 2022 M
20 Dzulhijjah 1443 H

di Darussalam – Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,



Zuherni AB, M.Ag., P.hD
NIP. 197701202008012006

Sekretaris,



Nofal Liata, M.Si
NIP. 198410282019031004

Anggota I,



Suci Fajarni, M.A
NIP. 199103302018012002

Anggota II,



Fatimahsyam, S.E, M.Si
NIDN. 01131127201

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Dr. Abd. Wahid, M.Ag.
NIP. 19720929200003100

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji beserta syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan Qudrah iradah-Nya. Shalawat berangkaikan Salam tidak lupa pula penulis panjatkan kepada bimbingan Alam yakni Nabi besar Muhammad Saw yang telah membawa umatnya dari alam jahiliyah kepada alam yang berilmu pengetahuan sebagaimana yang kita rasakan pada saat sekarang ini. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yaitu skripsi yang berjudul *EKSISTENSI MAJELIS PEMUDA TAZKIRAH DALAM PENGEMBANGAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN DI KECAMATAN BANDAR BARU KABUPATEN PIDIE JAYA*.

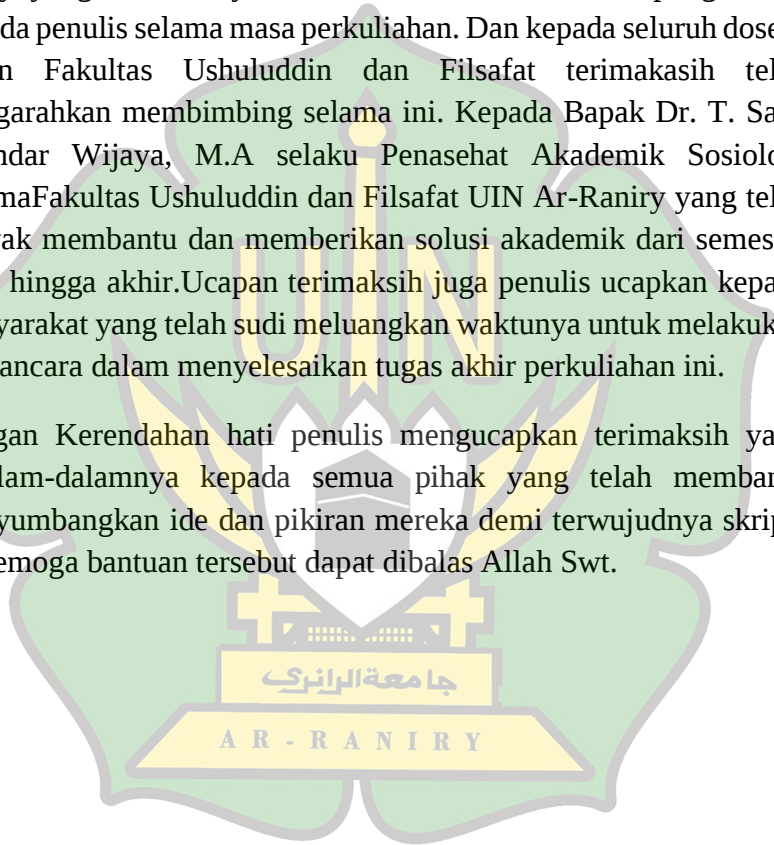
Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Program Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-raniry. Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tentunya tidak lepas dari kekurangan baik aspek kualitas maupun kuantitas dari materi penelitian yang disajikan. Dalam penulisan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ucapkan terimakasih kepada:

Ucapan terimakasih kepada yang tercinta dan tersayang kedua orang tua dan Bapak penulis, Ayahanda Marzuki dan Ibunda Misriah serta kepada seluruh keluarga saya diantaranya, Muzammil sebagai abang saya, Muna Khairunnisa sebagai kakak saya, Hizqia sebagai adek pertama saya, kemudian Zahratul Ulya sebagai adek terakhir saya serta kepada sahabat akrab saya sendiri yang seperjuangan dalam menuntut ilmu dan yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada saya dalam meraih cita-cita.

Dengan rasa hormat dan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada Ibu Zuherni, AB P.hd selaku pembimbing 1 dan Bapak Nofal Liata, M.Si selaku pembimbing 2

yang telah banyak memberikan bantuan, nasehat dan bersungguh-sungguh memotivasi, menyisihkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam rangka penulisan karya ilmiah ini dari awal sampai terselesainya skripsi ini. Kemudian Ucapan Terima kasih kepada Bapak Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, MAg sebagai ketua prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-raniry yang telah banyak memberikan motivasi dan pengalaman kepada penulis selama masa perkuliahan. Dan kepada seluruh dosen-dosen Fakultas Ushuluddin dan Filsafat terimakasih telah mengarahkan membimbing selama ini. Kepada Bapak Dr. T. Safir Iskandar Wijaya, M.A selaku Penasehat Akademik Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry yang telah banyak membantu dan memberikan solusi akademik dari semester awal hingga akhir. Ucapan terimakasih juga penulis ucapkan kepada Masyarakat yang telah sudi meluangkan waktunya untuk melakukan wawancara dalam menyelesaikan tugas akhir perkuliahan ini.

Dengan Kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu menyumbangkan ide dan pikiran mereka demi terwujudnya skripsi ini semoga bantuan tersebut dapat dibalas Allah Swt.



ABSTRAK

Nama/NIM : Muyassir/170305079
Judul : Skripsi Eksistensi Majelis Pemuda Tazkirah
Dalam Pengembangan Pemahaman Keagamaan
Di Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie
Jaya.
Tebal Skripsi : 72 Halaman
Prodi Sosiologi : Agama
Pembimbing I : Zuherni, AB P.hD
Pembimbing II : Nofal Liata, M.Si

Studi ini mengkaji tentang Eksistensi Majelis Pemuda Tazkirah Dalam Pengembangan Pemahaman Keagamaan Di Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya. Seiring dengan perkembangan zaman manusia mulai sibuk dengan berbagai aktivitas mereka masing-masing untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup. Namun yang paling penting itu adalah dari kalangan pemuda ataupun remaja, mereka di lalaikan dengan hal-hal yang tiada bermanfaat seperti game online, sosial media dan lain sebagainya. Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk melihat penyebab hadirnya Majelis Pemuda Tazkirah serta tujuan Pemuda Tazkirah yaitu menjadikan pemuda ataupun masyarakat untuk selalu menuntut ilmu agama dan berkehidupan yang bernuansa islami.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode pendekatan kualitatif yaitu metode yang bersifat deksriptif. Sedangkan untuk penentuan informan peneliti akan menentukan cara Purposive sampling

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya Majelis Pemuda Tazkirah salah satu majelis yang di dirikan oleh pemuda-pemuda masyarakat Bandar Baru. Majelis ini adalah majelis keagamaan yang bergerak di bidang pengajian rutin malam jum'at, dakwah, santunan anak yatim dan beberapa kegiatan sosial keagamaan lainnya seperti penggalangan dana untuk muslim palestina yang di lakukan oleh perkumpulan ini. Adapun kegiatan pokok yang di dilaksanakan oleh pemuda tazkirah adalah pengajian rutin yang di adakan setiap malam jum'at bersama Abi Asbahani yang bertempat di Dayah Misbahudh Dhulam Al-aziziyah desa Keude Lueng Putu.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SIDANG	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
 BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	 11
A. Kajian Pustaka.....	11
B. Kerangka Teori.....	16
C. Definisi Operasional.....	21
 BAB III METODE PENELITIAN	 25
A. Lokasi Penelitian	25
B. Jenis Penelitian	25
C. Informan Penelitian	25
D. Sumber Data	26
E. Teknik Pengumpulan Data	27
F. Teknik Analisis Data	29
 BAB IV HASIL PENELITIAN	 30
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	30
1. Kecamatan Bandar Baru	30
B. Latar Belakang Gerakan Majelis Pemuda Tazkirah.....	31
1. Berdirinya Majelis Pemuda Tazkirah	31

2. Visi Misi Gerakan Pemuda Tazkirah.....	34
3. Struktur Gerakan Majelis Pemuda Tazkirah.....	35
4. Kondisi Keadaan Wilayah Bandar Baru.....	35
C. Kondisi Sosial Masyarakat Bandar Baru.....	37
1. Perkembangan Sosial Masyarakat Bandar Baru.....	37
2. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Bandar Baru.....	41
3. Kondisi Sosial Adat Istiadat Masyarakat Bandar Baru	44
D. Gambaran Umum Pemahaman Keagamaan Masyarakat Bandar Baru	47
1. Ilmu Pengetahuan Islam	47
2. Pemahaman Pengetahuan Islam Dikalangan Masyarakat Bandar Baru	49
E. Pemuda Tazkirah Dalam Mengembangkan Ide-Idenya	50
F. Bentuk-Bentuk Kegiatan Majelis Pemuda Tazkirah.....	52
1. Kegiatan Utama	52
2. Kegiatan Non-utama.....	54
G. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Majelis Pemuda Tazkirah	56
1. Faktor Pendukung	57
2. Faktor Penghambat	58
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pasar subuh Kecamatan Bandar Baru.....	44
---	----



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Mukim Yang Terdapat Di Kecamatan Bandar Baru	30
Tabel 4.2 Pembentukan Struktur Tokoh Anggota Dalam Majelis Gerakan Pemuda Tazkirah Pada Tahun 2021-2022	35



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Nama Pengurus Majelis Pemuda Tazkirah.....	67
Lampiran 2 Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	68



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecamatan Bandar baru, Kabupaten Pidie Jaya merupakan suatu daerah yang terdapat di Nanggroe Aceh Darussalam. Aceh merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia dengan mayoritas masyarakat Aceh sendiri beragama Islam. Pemerintah Saudi Arabia menjuluki daerah Aceh dengan nama Serambi Mekkah, dimana masyarakat hidup dalam aturan agama dan mengikuti nasehat dari para ulama-ulama disana. Bandar baru juga merupakan daerah yang sangat kental sekali dalam menjunjung tinggi nilai Islam dalam konteks ahlussunnah waljamaah. Terlepas daripada itu Bandar Baru juga merupakan sebuah daerah yang mana telah melahirkan ulama-ulama ternama seperti Tgk. Amri Fatmi, Tgk musri di langgien, Abi Asbahani dan lain-lain, oleh karena sebab itu Bandar Baru menjadi suatu wilayah yang sangat kental dalam menjunjung tinggi nilai Islam.

Disamping itu dengan kemajuan peradaban Islam masa kerajaan Aceh Darussalam, Aceh juga telah menerapkan Syariat Islam. Pelaksanaan Syariat Islam tersebut memperoleh dasar hukum pasca reformasi tahun 1998. Tepatnya pada tahun 2001, melalui UU No. 44 tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Keistimewaaan Provinsi Daerah Istimewa Aceh tanggal 4 Oktober 1999 dan UU No. 18 tahun 2001 tentang Otonomi Khusus bagi Provinsi Daerah Istimewa Aceh sebagai Nanggroe Aceh Darussalam ditetapkan tanggal 9 Agustus 2001.¹

¹ Marzuki Abubakar, Syariat Islam Di Aceh: Sebuah Model Kerukunan Dan Kebebasan Beragama, *dalam jurnal Vol XIII No. I Januari-Juni 2011*, hal. 100

Dalam penerapan tersebut banyak sekali pendidikan agama yaitu pesantren yang membantu mensyiarkan agama Islam yang mana bertujuan untuk dakwah dan menguatkan aqidah ahlulshunnah waljamaah, demi menjaga syariat Islam dan ummat, serta untuk menguatkan pemahaman tentang Islam di daerah Nanggroe Aceh Darussalam.

Selain dari pembangunan pesantren yang menghasilkan santri yang berkualitas, masyarakat Aceh juga salah satu masyarakat yang aktif dalam gerakan-gerakan Islam, baik yang pembentukan lokal maupun pembentukan umum. Maka adapun gerakan yang dianut oleh masyarakat Aceh adalah seperti organisasi Nahdlatul Ulama (NU), salah satu gerakan organisasi yang berdiri pada 13 Januari 1926 M (16 Rajab 1334 H). Gerakan ini salah satu yang beritikad *ahlu Sunnah waljamaah*, dalam masyarakat Indonesia gerakan ini sangatlah populer serta aktif dalam masyarakat Indonesia. K.H. Hasyim Asy'ari salah seorang tokoh Islam yang berhasil mendirikan Nahdlatul Ulama beserta dengan para tokoh ulama tradisional yang ada di Jawa Timur. Tujuan lahirnya organisasi ini adalah untuk menghimpun masyarakat dalam permasalahan untuk kepastian suatu hukum yang akan dianut oleh masyarakat.

Adapun Majelis Ulama Indonesia (MUI), organisasi yang lahir pada masa orde baru yaitu pada tahun 1975. Organisasi ini adalah organisasi yang pro dengan pemerintah bahkan MUI juga memiliki hubungan yang erat dalam pemerintah. Maka untuk menghimpun tokoh agama Islam dibentuklah suatu organisasi yang dinamakan dengan Majelis Ulama Indonesia. Fungsi dari MUI adalah membangun relasi antara tokoh agama dan tokoh Negara.²

² Fitriyani, Organisasi Islam Dan Pengembangan Hukum Islam Di Indonesia, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, *Jurnal Al- Ulum Volume. 10, Nomor 1*, Juni 2010, hal. 77-78

Kemudian masyarakat Aceh juga fanatik dengan salah satu gerakan agama yang di pelopori oleh Habib Muhammad Rizieq Syihab yaitu from pembela Islam atau yang lebih dikenal dalam masyarakat Indonesia adalah FPI. Gerakan ini salah satu gerakan organisasi yang di anggap extrim dalam masyarakat, hal ini dikarenakan FPI pembentukan yang berfungsi mendirikan yang amar ma'aruf dan mencegah yang mungkar dalam kehidupan masyarakat Islam.³

Jamaah tabligh, adapun jamaah tabligh ini suatu kelompok yang senantiasa mengajak para kaum Islim untuk selalu mengingatkan serta mengajak umat umtuk selalu beribadah kepada Allah swt. Hal kebiasaan yang menjadi fokus dalam kegiatan jamaah tabligh ini adalah berdakwah. Dakwah yang meraka sampaikan adalah dakwah yang berkaitan dengan ibadah, dengan menyampaikan fazilah- fadilah dalam beribadah. Jamaah tabligh ini gerakan organisasi yang berasal dari India pada abad 13 H. yang di dirikan oleh Syaikh Muhammad Maulana Ilyas. Adapun tujuan utama dari gerakan ini adalah menghidupkan jiwa spiritual umat Islam dalam beribadah kepada setiap umat islam. Maka dalam memfokuskan dakwah yang setiap saat mereka sampaikan, serta meraka menekankan kepada pengikutnya agar tidak ada terkait kedalam hal-hal politik. Bahkan jamaah tabligh salah gerakan yang non pilitik terbesar di dunia.⁴

Gerakan tersebut adalah gerakan yang telah dikenal oleh masyarakat dalam Negara indoensia serta salah satu gerakan yang mempunyai pengikut yang yang banyak. Pada organisasi yang berbeda dengan visi misi yang berbeda dalam menyampaikan dan menerapkan perkara-perkara agama dengan tujuan yang sama yaitu

³ Machfud Syaefudin, Reinterpretasi Gerakan Dakwah Front Pembela Islam (Fpi), *jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 34, No.2, Juli - Desember 2014, hal. 260-261

⁴ Furqan, Peran Jama'ah Tabligh Dalam Pengembangan Dakwah, *Jurnal Al-Bayan/Vol. 21, No. 32*, Juli-Desember 2015, hal. 2

mengokohkan agama serta penerapan syariat islam dalam masyarakat. Agama merupakan salah satu sumber rujukan kehidupan bagi umat manusia, Cakrawala yang terdapat dalam agama sangatlah begitu luas dalam masyarakat dalam membentuk karakter ideologi pribadi umat manusia. Dalam kehidupan masyarakat manusia bebas memeluk agama apa yang dipercayakan, begitu pula dengan agama tidak ada doktrin disetiap agama untuk memaksa dalam memeluk ajarannya. Agama mengajarkan bahwasanya setiap umat itu harus patuh kepada tuhan, menjadi manusia yang berakhlak baik, jujur, amanah, penuh dengan kasih sayang, cinta terhadap damai. Hakikat dari pada agama adalah melahirkan norma-norma dalam tindakan umat. Bagi kehidupan umat manusia posisi agama itu memiliki peran penting dalam menggapai perubahan social, karena agama memiliki spiritual yang sangat berpengaruh dalam gerakan perubahan social.⁵

beragama di lingkungan umat beragama khususnya muslim tentunya manusia disibukkan dengan kegiatan-kegiatan duniawi yang menjadikan umat hanya memprioritaskan agama hanyalah sekedar simbol dalam kehidupan, sehingga menumbuhkan kehidupan liberalisme dalam lingkungan masyarakat yang akan menimbulkan kemaksiatan diantaranya kenakalan remaja, perjudian yang terjadi pada pemuda dan orang tua, perzinahan serta pencurian.

Karenanya untuk menuntaskan persoalan tersebut yang menyimpang dalam ajaran Islam, berdirilah gerakan organisasi kecil yang dipelopori oleh orang-orang yang peduli terhadap agama. Seperti salah satunya adalah Majelis Ta'lim Sirul Muhtadin. Majelis ini adalah tempat perkumpulan para masyarakat untuk melakukan pengajian bersama, organisasi ini merupakan organisasi dimana tidak ada keterkaitan dengan politik, serta juga telah diakui oleh pemerintah Aceh.

⁵ Abidin Nurdin, Al Chaidar, *Gerakan Social Keagamaan Din Indonesia*, (Unimal Press, Maret 2018), Hal. 1-2

Maka adapun misi dan visi dari majelis Majelis Ta'lim Sirul Mubtadin menjaga akidah ahlu Sunnah waljamaah yang berpaham itiqad Imam Hasal Al-Asy'ari dan Maturui, serta menganut fiqh imam Syafi'i serta tasawuhnya imam Al-Ghazhali serta Junet al-Bagdadi.⁶

Selain berlakunya aturan syariat Islam di Aceh yang dijalankan untuk seluruh warga Aceh, serta berbagai macam gerakan organisasi keagamaan yang dibentuk oleh masyarakat ternyata tidak seutuhnya mengalami perubahan dalam kehidupan. Aturan yang diterapkan hanyalah Qanun Jinayah. Hukum ini berlaku bagi seluruh penduduk Aceh, tiada pengecualian pada penerapan hukum tersebut seperti kaum non Muslim yang melakukan pelanggaran juga mendapatkan sanksi terhadap pelanggaran yang mereka lakukan.

Khususnya bagi masyarakat Bandar Baru dan umumnya untuk seluruh masyarakat Muslim. Maka bergeraklah beberapa banyak pemuda Bandar Baru untuk membentuk persatuan pemuda Islam dalam pengembangan dan pemahaman terhadap agama. Pembentukan yang dibentuk oleh pemuda Bandar baru ini bernama yaitu Majelis Pemuda Tazkirah.

Majelis Pemuda Tazkirah ini bergerak dalam bidang agama dan sosial, dimana pada gerakan majelis ini tidak jauh berbeda dengan tujuan yang dilakukan oleh para jamaah tabligh dan membentuk penanaman agama melalui pengadaan pengajian terkhususnya kepada pemuda-pemuda, agar pemuda tidak lalai dengan kegiatan dunia yang tidak ada faedah dalam kehidupan beragama seperti judi online, game online, pacaran dikalangan pemuda yang membuat ketidak harmonisan dalam kehidupan islam. Sebab inilah pemuda Bandar Baru membentuk organisasi Islam supaya mengajak masyarakat untuk hidup sebagaimana yang di anjurkan dalam agama. Kegiatan lainnya yang dilakukan oleh

⁶ <https://steemit.com/aceh/@murhaban90/profil-singkat-forum-majelis-ta-lim-sirul-mubtadin-df8cbf1fac6f> Di akses pada tanggal 02 Desember 2021

pemuda majelis tazkirah adalah sosialisasi dalam masyarakat seperti santunan anak yatim, fakir miskin dan lain sebagainya.

Di samping penerapan syariat Islam di Bandar Baru yang di dukung beberapa ormas islam, juga muncul sebuah permasalahan yang terjadi terkait penyimpangan yang dilakukan oleh manusia yang beragama karena kekosongan ilmu tentang kerohanian. Seperti kelalaian terhadap penggunaan internet, penggunaan narkoba dikalangan pemuda, perzinaan. oleh karenanya ilmu kerohanian sangat diperlukan dalam kehidupan manusia untuk membentuk kepribadian menjadi lebih baik. Roh yang kosong adalah penyebab utama berlakunya gejala sosial. jiwa di ibaratkan satu bekas, sekiranya tidak diisi dengan air, maka udara yang mengisinya. Roh tidak akan kenyang dengan sains dan teknologi semata-mata tetapi ia akan kenyang dengan makanan rohani seperti mengenal diri sendiri, pencipta-Nya, dan beramal dengan apa yang diperintahkan oleh Penciptanya di sebabkan fitrah alami manusia yang menuntut adanya interaksi antara hamba dan Pencipta.⁷

Berkaitan dengan kondisi sosial masyarakat yang ada di Bandar Baru saat ini sebagian masyarakat masih berlalu lalang dalam kehidupan duniawi terkhusus bagi pemuda Bandar Baru. Untuk menyembuhkan gejala seperti ini maka lahirlah sebuah gerakan yang dinamai dengan “Majelis Pemuda Tazkirah”. Tujuan didirikan majelis ini berupa untuk menyampaikan atau mengajak masyarakat agar tidak berlalu lalang dalam dunia yang fana ini dan menanam nilai-nilai Islam yang benar serta sesuai dengan akidah Ahlussunnah Wal jamaah, melalui pengajian rutin, shafari shubuh, dan sosialisasi keagamaan. Didalam proses mengembangkan pemahaman keagamaan pada masyarakat Bandar Baru ekstisensi untuk saat ini masih berjalan seperti hal keadaan biasanya dijalankan.

⁷ Yusuf Khalid, *Gejala Sosial dan Penyelesaiannya Dari Perspektif Tasawuf dalam Membangun Masyarakat Modern Yang Berilmu dan Berakhlak* (Kuala Lumpur: KUIM 2005), hlm. 80-81

Adapun dalam melakukan kegiatan pengajian, mereka rutin melakukannya 1 kali dalam sepekan dimulai dari ba'da isya sampai dengan selesai. Dengan langsung dihadiri oleh ulama ternama di Bandar Baru yaitu Abi Asbahani. Beliau adalah sosok pendiri atau pimpinan dayah Misbahudh Dhulam Al-Aziziyah Pidie Jaya, dan yang mengajari atau membina langsung Majelis Pemuda Tazkirah dengan di ketuai oleh Tgk Kamarullah. Sedangkan Shafari subuh mereka menjalaninya sebulan sekali dengan metode blusukan ke kampung-kampung terpencil di Bandar Baru, guna menghidupkan pengajian yang ada di desa-desa agar tidak mulai redup.

Terlepas dari aktivitas keagamaan gerakan Majelis Pemuda Tazkirah juga bergerak dalam bidang sosial seperti membantu korban bencana dengan melakukan penggalangan dana. Seperti yang saya kutip di media Instagram mereka @majelispemudatazkirah pada tanggal 11 Desember 2020 mereka melakukan kegiatan posko open donasi untuk korban banjir Aceh Timur-Aceh Utara.

Majelis ini juga melakukan kegiatan lain berupa santunan anak yatim, yang mana bantuan di dapatkan dari donator-donatur, baik dari dalam maupun luar daerah. Majelis ini menjadi pintu masuk atau wadah bagi pihak-pihak yang ingin bersedekah, ini sesuai dengan tujuan dari majelis yang menghendaki jalan-jalan kebaikan. Majelis ini juga sering mengadakan event-event (merayakan hari-hari besar dalam Islam) seperti menyelenggarakan acara lomba Tahfizh Quran anak yatim, memperingati Isra'Mi'raj, 1 Muharram, Maulid Nabi dan tak terlepas diselipkan syiar-syiar agama didalamnya.

Upaya pengembangan Majelis Pemuda Tazkirah di Bandar Baru di asuh langsung oleh Abi Asbahani. Adanya kelompok seperti ini membuat masyarakat antusias dengan pengajian yang di adakan, guna untuk mencari ketentraman batin saat pengajian. Sebagai sebuah kelompok gerakan keagamaan yang berperan dalam memberikan pemahaman keagamaan yang berlandaskan Ahlulshunnah Wal Jamaah kepada masyarakat. Majelis Pemuda Tazkirah semakin berkembang dengan jumlah jamaah yang semakin

bertambah ditengah-tengah perkembangan majelis yang lain seperti majelis pengajian dan zikir tasawuf tauhid dan fikih yang dipimpin oleh syekh Abu Hasanoel Basyri (Abu Mudi), maka sudah seharusnya majelis ini mendapat perhatian untuk diadakan suatu karya tulis yang monumental agar masyarakat mengetahui dan memahami demi mendekatkan diri kepada Allah Swt. Oleh karena itu, penulis tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul : **EKSISTENSI MAJELIS PEMUDA TAZKIRAH DALAM PENGEMBANGAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN DI BANDAR BARU PIDIE JAYA.**

Hasil dari pada analisis penelitian yang telah dilakukan itu adalah bahwasanya majelis pemuda tazkirah berada di Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya. Pada dasarnya gerakan majelis pemuda tazkirah salah satu kelompok, beberapa dari pemuda yang berkumpul dalam perdesaan yang ada di Kecamatan tersebut. Adapun terbentuknya majelis ini menjadi gerakan itu merupakan hasil dari pada masukan ide yang dilahirkan oleh Abi Asbahani yang kemudian menjadi pembentukan gerakan.

Kemudian setelah dari pada itu mereka juga melahirkan beberapa ide agar tercapai pengembangan seperti yang di inginkan. Maka adapun ide yang telah di jalankan ialah seperti baksi sosial, pengajian dan berbagai macam kegiatan keagamaan lainnya yang ada di dalam masyarakat.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada seberapa jauh dan besarnya peran Majelis Pemuda Tazkirah di Bandar Baru yang menyiarkan agama Islam ke kehidupan masyarakat dengan berbagai program kegiatan yang telah di rancang, serta bagaimana kondisi sosial keagamaan masyarakat Bandar Baru dalam merespon kegiatan dari Majelis Pemuda Tazkirah.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana latar belakang kondisi sosial di Bandar Baru sehingga melahirkan gerakan Majelis Pemuda Tazkirah ?
2. Bagaimana Ekstisensi Pemuda Tazkirah dalam proses pengembangan pemahaman keagamaan di Masyarakat Bandar Baru?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui latar belakang lahirnya gerakan Majelis Pemuda Tazkirah
2. Untuk mengetahui Ekstisensi Pemuda Tazkirah dalam proses pengembangan pemahaman keagamaan di Bandar Baru.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis, karena sebuah penelitian pastinya akan memiliki manfaat secara teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian berguna untuk mengkaji dan menerapkan teori-teori baru sebagai alat pemecahan masalah yang biasa ditemukan, baik dalam masalah-masalah Gerakan Keagamaan atau masalah lainnya yang masih relevan dengan penelitian yang sedang dikaji.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang sejauh mana gerakan keagamaan di Bandar Baru.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi latar belakang lahirnya gerakan Majelis Pemuda Tazkirah.

- c. Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang Bagaimana gerakan Majelis Pemuda Tazkirah dalam mengkonstruksi dan mengembangkan ide-ide pemahaman keagamaan
- d. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi Majelis Pemuda Tazkirah bertahan dan mengembangkan organisasi.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Adapun karya-karya ilmiah dan buku-buku yang membahas tentang Majelis Pemuda Tazkirah dan Gerakan Keagamaan di Bandar Baru belum ada yang mengkaji. Sejauh ini tidak ditemukannya latar belakang lahirnya gerakan tersebut, gerakan Pemuda Tazkirah mengkonstruksi dan mengembangkan ide-ide pemahaman Ahlussunnah Wal Jamaah, serta pemuda Tazkirah bertahan dan mengembangkan organisasi. Tulisan-tulisan Gerakan sosial Keagamaan dapat ditemukan dalam literatur jurnal secara teoritik mengenai segala sesuatu dan permasalahan tentang Gerakan Keagamaan sosial. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kajian pustaka sebagai berikut diantaranya jurnal dan buku tersebut adalah:

Pertama karya yang ditulis oleh Susilawati dengan judul “*Majelis Zikrullah Aceh Dalam Persepsi Masyarakat Kota Banda Aceh*” berdasarkan hasil analisisnya dijelaskan bahwa Majelis Zikrullah sebuah majelis keagamaan yang ada di Aceh yang pendakwahnya Teungku Samunzir sejak tahun 2007. Majelis ini juga sebuah perkumpulan masyarakat baik laki-laki maupun perempuan, orang tua maupun pemuda bahkan yang remaja juga ada. Majelis ini mereka melaksanakan zikir secara bersama-sama. Majelis Zikrullah juga mendapat persepsi dari masyarakat Banda Aceh, diantara persepsi tersebut antaranya adalah sebagai jalan meraih ketenangan, jalan dakwah agama, sarana peningkatan keimanan dan ilmu, memiliki banyak keberkatan, meningkatkan persaudaraan, meningkatkan untuk selalu sederhana, dan syukur.¹

¹ Susilawati, “Majelis Zikrullah Aceh Dalam Persepsi Masyarakat Kota Banda Aceh” (Skripsi UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2018)

Perbedaan Tulisan Susilawati dengan skripsi peneliti adalah karya Susilawati hanya memfokuskan kepada acara zikir dikalangan masyarakat, baik lelaki maupun perempuan. Sedangkan skripsi peneliti sendiri mengkaji tentang majelis yang memfokuskan kepada pemuda hijrah dengan mengadakan beberapa kegiatan dalam kalangan pemuda seperti pengadaan pengajian, safari subuh, dan sosial keagamaan.

Kedua tulisan yang ditulis oleh Melisa Satriani dengan judul *Pengaruh Majelis Pengajian Tauhid Tasawuf Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan*. Berdasarkan hasil kajian ini disebutkan bahwa Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf merupakan sebuah lembaga Islam yang memiliki visi misi mendekati Allah dengan menjunjung tinggi ajaran-ajarannya serta mensyariatkan orang yang belum bersyariat, menghakikatkan orang yang sudah bersyariat. Tauhid menjelaskan tentang sesuatu yang berkenaan dengan Keesaan Allah sedangkan tasawuf merupakan cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT setelah mengagungkan keesaannya. Adapun yang membuat masyarakat tertarik kepada Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf ada tiga alasan yakni pertama: pengaruh tokohnya Abuya Syeikh H. Amran Waly Al-Khalidi yang merupakan tokoh ulama yang mempunyai tingkat keilmuan yang tinggi, kedua: ajaran yang terdapat dalam Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf sesuai dengan al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. jadi bukanlah ajaran yang sesat, dan ketiga: adanya keinginan masyarakat untuk mengetahui isi ajaran yaang disampaikan oleh MPTT yang selama ini diisukan mengandung kesesatan. Adanya keberadaan MPTT dikalangan masyarakat Labuhan Haji telah membawa pengaruh dalam kehidupan masyarakat. Pengaruh tersebut terlihat dari meningkat dan membaiknya tata berpakaian, meningkatkan amalan ibadah seperti zikir, pelaksanaan kegiatan adat yang diikutsertakan dengan MPTT serta penerapan ajaran tasawuf bagi masyarakat seperti bersuluk dan tawajjuh yang

dilaksanakan di Dayah Darul Ihsan Labuhan Haji.² Perbedaan antara kedua penulisan ini adalah Melisa Satriani mengkaji tentang pengaruh yang timbul pada pengajian tauhid tasawuh dalam masyarakat yang diadakan di Aceh Selatan. Sedangkan pengkajian saya mejelis yang memfokuskan kepada pemuda dimana pada mejelis ini bertujuan menggerakkan para pemuda agar melaksanakan kegiatan agama seperti pengajian, ibadah, serta sosial agama.

Ketiga tulisan yang ditulis oleh Nazar Maulana dengan mengangkat tema *Majelis Tastafi dan gerakan keagamaan di Aceh*. Berdasarkan hasil kajian ini disebutkan bahwa Majelis Tastafi merupakan sekelompok gerakan yang berperan dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat akan hal Tasawuf, Tauhid, Fiqih yang berdasarkan pemahaman ahlussunnah wal jamaah serta membentengi pemahaman yang menyimpang dan bertentangan dengan pemahaman Ulama Aceh. Lahirnya majelis Tastafi juga dikarenakan rasa kekhawatirannya Abu Mudi (pendiri Tastafi) kepada masyarakat Aceh tentang penyimpangan akidah yang marak terjadi, serta Ulama dayah juga harus terjun langsung ke masyarakat dalam mengajarkan ilmu agama kepada mereka. Dalam mengkonstruksi dan mengembangkan ide-ide pemahaman ahlussunnah wal jamaah majelis Tastafi melakukannya lewat *beut semeubeut* (Ngaji mengajar ngaji) merujuk kepada kitab ahlussunnah wal jamaah yang di ajarkan di dayah. Bertahan dan mengembangkan organisasi, tastafi membentuk struktur kepengurusan mulai dari provinsi, kecamatan, dan desa-desa yang ada di Banda Aceh.³

² Melisa Satriani, “Pengaruh Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan” (Skripsi UIN AR-Raniry, Banda Aceh, 2018), 62-63.

³ Nazar Maulana, “Majelis Tastafi dan Gerakan Keagamaan di Aceh” (Skripsi UIN AR-Raniry, Banda Aceh, 2019).

Perbedaan antara kedua tulisan ini adalah pengkajian Nazar Maulana lebih kepada pengkajian Taftafi yang berkaitan dengan gerakan agama dalam Islam. Pada pengajian ini membahas Sama dengan tulisan yang dikaji oleh Melisa, tentang persepsi beberapa organisasi gerakan dalam Islam terhadap pengajian taftafi yang diadakan di Masjid Baiturrahman Banda Aceh yang membahas tentang taftafi yaitu tasawuh, tauhid dan fiqih. Sedangkan pengkajian saya mejelis yang memfokuskan kepada pemuda dimana pada mejelis ini bertujuan menggerakkan para pemuda agar melaksanakan kegiatan agama seperti pengajian, ibadah, serta sosial agama.

Keempat karya yang ditulis oleh Saepul Anwar dengan mengangkat tema “*Aktualisasi Peran Majelis Taklim Dalam Peningkatan Kualitas Ummat Di Era Globalisasi*”. Berdasarkan hasil kajian ini disebutkan bahwa majlis taklim sebagai lembaga pendidikan ummat untuk bisa melaksanakan amanat yang dipikul oleh manusia dalam hal melaksanakan syariat Allah. Majelis taklim juga sebagai lembaga kesehatan mental ummat, Akan tetapi penyakit mental juga sudah mulai hinggap dan masuk ke dalam kehidupan manusia modern termasuk umat Islam. Beberapa penyakit mental tersebut diantaranya ialah sekuliresme. Mengutip pernyataan Yusuf Qardhawi dalam jurnal *Aktualisasi Peran Majelis Taklim Dalam Peningkatan Kualitas Ummat Di Era Globalisasi*, beliau menjelaskan sekulerisme adalah faham yang memisahkan agama dari kehidupan individu atau sosial dalam artian agama tidak boleh ikut berperan dalam pendidikan, kebudayaan maupun dalam hukum. Dengan kata lain, memisahkan Allah dari hukum undang-undang makhluknya. Allah tidak boleh mengatur mereka, seakan-akan tuhan mereka adalah diri mereka sendiri, berbuat sesukanya dan membuat hukum sesuai dengan seleranya.⁴ Perbedaan pada penulisan ini adalah

⁴ Dikutip dari Saepul Anwar, *Aktualisasi Peran Majelis Taklim Dalam Peningkatan Kualitas Ummat Di Era Globalisasi*, dalam *jurnal pendidikan agama islam-ta'lim Nomor 1* (2012), hlm 50.

Saepul Anwar mengkaji lebih berfokus pada edukasi pendidikan keadaan umat Muslim sebagaimana yang dianjurkan dalam kesesuaian pada aturan syariat Islam. Dalam menanamkan pendidikan yang bertujuan untuk menjauhi ajaran sekulerisme dalam masyarakat. Sedangkan skripsi saya Akan membahas tentang pemuda supaya lebih hidup secara islami dengan melakukan beberapa pengadaaan agama, seperti penyampaian dakwah kepada pemuda, pengajian, serta bakti sosial agama.

Kelima karya yang ditulis oleh Faizatul Najihah yang mengangkat tema *Kepentingan Nilai Tasawuf Terhadap Masyarakat Awam*. Berdasarkan hasil kajiannya menggambarkan bahwa Ilmu tasawuf, adalah alat untuk mencapai kesempurnaan agama berdasarkan nilai tasawuf yang boleh diamalkan oleh semua golongan. Sebagaimana nilai tasawuf adalah asas kesempurnaan ibadah, ianya merupakan jalan untuk memperbaiki diri. Hakikatnya, ilmu tasawuf bukanlah untuk golongan tertentu sahaja, bahkan merangkumi umat Islam seluruhnya yang mengakui bahwa Islam sebagai Cara hidup dan Iman sebagai pegangan utama. Tasawuf melengkapkan dengan unsur Ihsan yang seharusnya umat Islam meyakini bahawa setiap perlakuan adalah di dalam pemerhatian Allah SWT. Ilmu tasawuf adalah fardu ain kerana semua umat Islam wajib menyucikan roh dan menghiasi nilai mahmudah sebagaimana yang telah dibincangkan. Oleh itu keperluan sepenuhnya bagi individu itu untuk mempelajari dan menghayati nilai tasawuf seterusnya mengaplikasi di dalam kehidupan sebagai memenuhi tujuan hidup adalah untuk mendapat keredhaan Allah SWT.⁵ Perbedaan pada kedua tulisan ini adalah Faizatul Najihah pengkajian yang memfokuskan kepada masyarakat awam yang kurang paham dalam pengetahuan agama. Pada pengkajian ini juga menyangkut paut dengan ilmu tasawuh untuk di gambarkan kepada masyarakat

⁵ Faizatul Najihah, “Kepentingan Nilai Tasawuf Terhadap Masyarakat Awam” dalam *Jurnal pengajian Islam* Nomor 2, (2012), hlm. 12-13.

awam bagaimana ilmu tasawuh tersebut. Sedangkan pada pengkajian saya sendiri adalah majelis dalam kalangan pemuda dengan melakukan beberapa kegiatan seperti pengajian penyampaian dakwah di kalangan pemuda, pengajian, serta bakti sosial agama.

B. Kerangka Teori

Untuk menggambarkan sudut pandang pada problematika kasus yang sama maka dibutuhkan beberapa konsep teori yang akan mengaitkan persamaan yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat. Namun untuk lebih menfokuskan penelitian ini, teori sangatlah penting, karena teori tersebut akan membantu dalam mencari dan menganalisis tentang Majelis Pemuda Tazkirah dan Gerakan Keagamaan di Bandar Baru. Oleh karena itu maka peneliti menggunakan teori yang penulis anggap relevan dengan pokok penelitian agar nantinya penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Dalam penelitian ini, teori yang di gunakan yaitu The Emergent-Nonm Teory. Namun teori ini membahas tentang kerumunan dalam masyarakat yang mana teori ini dicetus oleh Tunner dan Killian yang disebut dengan perilaku kolektif. Teori ini sangat tepat untuk menganalisis dari kondisi di Kecamatan Bandar Baru. Dimana hal ini juga sama halnya sebagaimana yang terjadi di Kecamatan Bandar Baru bahwa pemuda Tazkirah dalam melakukan kegiatan syiar agama yang berkaitan dengan perilaku kolektif diantaranya itu gerakan social, massa, public, kerumunan.

Adapun teori yang akan digunakan untuk melakukan penelitian ini, penulis akan menggunakan teori yang sesuai dengan apa yang akan di teliti agar berjalan lancar penulis untuk penelitian persoalan dalam masyarakat. Maka untuk melihat kesamaan kasus pada keagamaan yang terjadi dalam dalam masyarakat tentang Eksistensi Majelis Pemuda Tazkirah Dalam Pengembangan Pemahaman Keagamaan Di Kecamatan Bandar Baru Kabupaten

Pidie Jaya, penulis terlebih dahulu meninjau dengan menggunakan teori gerakan sosial.

Teori The Emergent Norm

Teori The Emergent-Norm ini merupakan teori dasar mengenai kecenderungan pusat persoalan pentingnya makna dan penafsiran yang disebut dengan Intraksionalisme Simbolik, dimana teori ini merupakan teori sudut pandang psikologi yang hanya membahas (meaning and interpretation) sebagai daya motivasi bagi masyarakat supaya menghasilkan kekuatan sebagai dorongan terhadap perilaku manusia. Menurut *Emergent-Norm Theory* Interaksional Simbolik (Simbolik Interaktionism) beliau memberikan makna istilah mengenai The Emergent Norm, sepatutnya di dalam menerjemahkan lingkungan sekitar itu berdasarkan bagaimana seseorang berfikir untuk memaknai lingkungan sesuai dengan perilaku apa saja yang sesuai fikiran masing-masing terhadap lingkungan tersebut. Mengenai teori tersebut terdapat dua tokoh ahli sosiologi yang menerangkan asumsi-asumsi terhadap sudut pandang mereka terhadap The Emergent Norm yaitu Raiph Tunner dan Lewis Killian. Menurut Tunner dan Killian Emergent-Norm (Teori Kemunculan Norma) yaitu isu masyarakat terhadap terjadinya kerumunan. Pada tahun 1957 mereka berdua mempublikasikan tentang perilaku kolektif (collective behavior) yang disebut dengan The Emergent Norm.⁶

1. Pengertian Perilaku Kolektif

Istilah perilaku kolektif yang pertama kali dipakai adalah Robert E. park, kemudian dilanjutkan dengan cara keterangan (definitive) oleh Herbert Brumer. Menurut Brumer perilaku kolektif

⁶ Oman Sukmana, Konsep Dan Teori Gerakan Sosial, (Instran Publishing: Malang 2016), hlm. 82

bukanlah tertuju kepada struktur sosial yang terlihat, namun mencerminkan kerpada peristiwa sosial yang terjadi secara spontan.

Perilaku kolektif merupakan reaksi seseorang yang jarang di kerjakan, sehingga dapat diartikan suatu tindakan seseorang yang relatif spontan dan tiada terstruktur sampai terjadinya ketidak keseimbangan pada suatu kelompok, yang bertujuan untuk menghilangkan rasa ketidakpuasan dan kecemasan. Direnzo (1990) menfsirkan bahwasanya perilaku kolektif itu adalah reaksi sekelompok yang memiliki ciri sebagai berikut: (a) terjadinya secara mutlak yang tidak ada perencanaan, (b) relatif tidak berstruktur dan tiada norma-norma, serta bersifat bebas (c) sifatnya berjangka pendek (d) pembentukan oleh individu yang tidak saling kenal antara satu dengan lainnya (e) adanya motivasi sesamanya (f) hubungan diantara mereka sejajar. Di sisi lain keadaan menimbulkan pengaruh pada setiap individu sosial. Maka untuk lebih jelasnya perilaku kolektif dapat dijabarkan sebagai berikut.

- a. Kolektif merupakan kelompok individu
- b. Terbentuknya kolektif itu secara dengan berkumpulnya individu, berbeda dengan kelompok.
- c. Jangkanya pendek
- d. Tidak ada tingkatan struktur, Norma dan pembagian tugas.⁷

2. Jenis Perilaku Kolektif - R A N I R Y

Soekarto membedakan terdapat dua jenis perilaku kolektif, dari kedua jenis ialah kerumunan dan publik, kedua jenis tersebut di pandang baik kontak fisik ataupun langsung antar sesama individu.

⁷ Adi Bandono, Kustantono, Psikologi Massa, (El-Markazi), hlm. 73

a. Kerumunan

Kerumunan (Crowd), menurut Team Head Quarters Departement of The US Army, kumpulan individu atau kelompok dalam sekejap waktu berada pada lokasi yang sama. Kumpulan individu tersebut tidak terpecah kebeberapa bagian hanya sanya berkumpul pada satu lokasi, satu lokasi pada tempat dimana terdapat suatu keperluan. Kehadiran fisik individu pada tempat tersebut menjadi ukuran utama dalam kerumunan, dan sedikit banyaknya adalah sejauh mata memandang dan telinga mendengar. Hal ini dapat dikatakan bahwasanya kerumunan tersebut hanyalah bersifat sementara, ini dibuktikan pada saat terjadi suatu peristiwa dan individu telah bubar hilanglah kerumunan.

b. Publik

Kumpulan manusia yang berjumlah luas, bertempat terpisah-pisah, ketiadaan interaksi, bereaksi terhadap stimulus yang serupa. Interaksi terjadi secara tidak langsung melalui berbagai alat komunikasi seperti Surat kabar, radio, televisi, pembicaraan berantai dan lain-lain.⁸

Untuk melihat kesamaan yang terjadi dalam kasus yang sama maka terlebih dahulu penulis akan mendeskripsikan antara penelitian penulis dengan kecocokan teori yang akan digunakan. Pada penelitian ini tertonjok kepada satu gerakan yang akan bertindak didalam masyarakat dengan konteks gerakan keagamaan.

Gerakan keagamaan yang digerakkan oleh pemuda tazkirah adalah gerakan agama yang berpartisipasi dengan masyarakat yang berkaitan kemanusiaan yaitu sosialisasi berupa bantuan sosial, serta keterkaitan dengan agama dan budaya lokal.

⁸ Adi Bandono, Kustantono, hal. 77-78

Dari pernyataan di atas dapat kita lihat bentuk kesamaan deskripsi antara jalan penelitian yang telah dilakukan dengan teori yang telah diterapkan oleh sipeneliti terhadap kesesuaian antara keduanya. Maka adapun kesamaan pada teori yang digunakan dan penelitian yang telah dilakukan adalah terdapat beberapa persamaan antara lain:

1. Pada definisi perilaku kolektif dinyatakan bahwasanya ada suatu tindakan individu yang spontan dilakukan. Kesamaan dengan penelitian lapangan adalah bahwasanya tindakan seseorang disini itu tertuju kepada tindakan Abi Asbahani tentang bagaimana beliau tiba-tiba mengeluarkan suatu ide untuk membentuk suatu gerakan tanpa direncanakan sebelumnya.
2. Awal mula terbentuknya pemuda tazkirah itu dari perkumpulan individu pada pengajian yang tidak semua mereka mengenal antara satu dengan yang lain.

Oleh kerennanya untuk mengkaji tentang persoalan sosial gerakan yang menyangkut tentang keagamaan yang berjudul Eksistensi Majelis Pemuda Tazkirah Dalam Pengembangan Pemahaman Keagamaan Di Bandar Baru Pidie Jaya, maka adapun teori yang sangat sesuai untuk melakukan penelitian ini adalah teori yang terdapat pada tulisan diatas yaitu teori gerakan sosial.

Pada penelitian peneliti sendiri salah satu teori yang paling cocok digunakan itu adalah teori yang sangat berkaitan dengan pengkajian saya. Salah satu teorinya adalah teori yang telah tertera diatas. Kemudian adapun kaitan Teori The Emergent-Nonm-Theory yang saya pakai dengan penelitian saya sendiri adalah fokus dalam penelitian saya itu tertuju kepada organisasi yang bergerak dalam lingkungan masyarakat muslim. Lalu berdirinya suatu gerakan khususnya gerakan Majelis Pemuda Tazkirah ini di sebabkan oleh perkumpulan pemuda yang berkeinginan membentuk satu

komunitas Muslim yang bergerak di lingkungan Masyarakat Muslim agar tercipta perkumpulan majelis keagamaan.

Maka hubungan teori ini dengan penelitian saya itu ialah teori gerakan sosial ini teori yang membahas tentang dinamika perubahan dalam masyarakat pada pengkaitan perilaku manusia yang bertujuan untuk membentuk kebersamaan dalam masyarakat dengan membangun gerakan sosial. Dalam mengkaji Majelis Pemuda Tazkirah teori ini sangat membantu jalan penelitian penulis di karenakan pada penelitian ini mengkaji salah satu gerakan yang tumbuh dalam masyarakat. Maka ruang lingkup pembahasan pada teori ini berkaitan dengan terbentuknya suatu gerakan, interaksi masyarakat sosial, dan perubahan sosial masyarakat, yang mana pada isi teori ini merupakan salah satu pembahasan pada penelitian penulis sendiri.

C. Definisi Operasional

Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam penulisan ini, serta untuk menjaga antara satu dengan yang lain. Maka penulis menerangkan beberapa penjelasan yang berurutan satu persatu.

1. Eksistensi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata Eksistensi mempunyai makna keberadaan.⁹ Keberadaan yang di maksud pada penelitian ini adalah keberaan majelis pemuda tazkirah yang dibentuk di kecamatan Bandar Baru.

2. Majelis

Majelis adalah suatu perkumpulan orang untuk meneguk ilmu Agama dimana guru yang memberikan pemahaman tentang agama kepada Jamaah. Secara etimologi kata majelis berasal dari Kota Bahasa Arab, berasal dari kata jalasa yang berarti duduk. Kata tersebut menempati isim makan menjadi majlis dan

⁹ Kamus besar bahasa Indonesia

mempunyai arti tempat duduk atau tempat pertemuan.¹⁰ Sedangkan secara terminologi, majelis adalah pertemuan atau perkumpulan orang banyak yang mempunyai maksud dan tujuan tertentu. Majelis juga dapat berupa lembaga masyarakat non pemerintah yang terdiri atas para Ulama Islam, antara lain yang bertugas memberikan fatwa dan ada juga yang berupa lembaga pemerintah yang terdiri atas majelis-majelis perwakilan rakyat dan sebagainya.¹¹ Yang di maksud dengan Majelis dalam penelitian adalah perkumpulan pemuda di Kecamatan Bandar Baru yang melakukan aktifitas sosial keagamaan.

3. Pemuda

Pemuda adalah orang-orang penerus dalam kehidupan dalam pergantian generasi penerus dalam masyarakat, yang berjuang demi mencapai cita-cita dalam masyarakat, usia yang mulai sudah dianggap sebagai pemuda adalah 16-30 tahun. Maka pemuda sangat berperan dalam kehidupan dikarenakan peran pemuda berkedudukan potensial dan identitas dalam kehidupan masyarakat.¹² Adapun pemuda yang disebutkan disini adalah pemuda Bandar baru yaitu pemuda-pemuda yang memelopori organisasi majelis pemuda tazkirah dalam keberlangsungan visi misi agama dalam masyarakat.

4. Tazkirah

Suatu corak model dalam memberikan edukasi yang diajarkan melalui pembelajaran yang menitikberatkan pada pikiran, ingatan dan persepsi (kognitif). Maka tazkirah dapat juga dikatakan bertujuan untuk memberikan pendidikan yang akan

¹⁰ Ahmad Najieh, *Kamus Arab-Indonesia* (Surakarta: Insan Kamil, 2010), Hlm 73

¹¹Dep. Dik. Bud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989) hlm 645

¹² Yoga Prawira, “Peranan Karang Taruna Dalam Pembinaan Kelompok Pemuda Di Desa Pematang Seleng Kec Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu”, (Skripsi) Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. 19

membentuk keteladanan, motivasi, dan dorongan bimbingan.¹³ Tazkirah yang dimaksud disini adalah tazkirah yang di gerakkan oleh pemuda bandar baru dalam merekrut dan mengajak pemuda bandar baru khususnya kehidupan beragama.

5. Pemahaman dan keagamaan

Pemahaman adalah cara atau proses kerja otak manusia dalam menafsirkan dan memahami suatu objek. Sedangkan agama adalah ajaran yang mengatur hubungan antara manusia dengan sang pencipta. Maka jika digabungkan ke dua kata ini pemahaman keagamaan adalah proses seseorang yang mampu memikirkan dan memahami apa yang sedang dianutnya.¹⁴

6. Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya

Kecamatan Bandar baru, Kabupaten Pidie Jaya merupakan suatu daerah yang terdapat di Nanggroe Aceh Darussalam. Maksud Bandar baru di sini merupakan suatu wilayah yang di dirikan mejelis pemuda tazkirah.¹⁵

7. Gerakan

Menurut Charles Tilly, gerakan merupakan serangkaian hubungan timbal balik yang berjalan antara pihak yang diberikan hak kekuasaan yang sah dengan para perlawanan yang bertentangan dimana pertentangan tersebut melahirkan tuntutan-tuntutan bagian terpenting (kontituen) dengan mengutamakan kepentingan terkhusus.

¹³ Ridwan, Model Tadzkirah Dalam Menumbuhkan Dan Mengembangkan Nilai Nilai Karakter Anak Usia Dini, *Jurnal No. 29*, Mei Tahun 2017, hlm. 53

¹⁴ Taufik Abdillah Syukur, Pemahaman Keagamaan Guru Pendidikan Agama Islam DKI Jakarta, *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan Vol. 14, No.1*, Juni 2020, hlm. 162-163

¹⁵ <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11.php?kode=062006&level=3> di akses pada tanggal 2 Januari 2022

Yang di maksud gerakan dalam penelitian ini adalah upaya yang di lakukan oleh sekelompok pemuda yang mengatasnamakan majelis pemuda tazkirah yang berada di kecamatan Bandar baru Kabupaten Pidie Jaya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian dilakukan, atau suatu tempat dimana peneliti menangkap keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan. Adapun lokasi yang menjadi objek penelitian ini ialah di Kemukiman Lueng Putu Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya. Adapun alasan mengapa saja memilih tentang Eksistensi Majelis Pemuda Tazkirah Dalam Pengembangan Pemahaman Keagamaan Di Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya adalah kerana ketertarikan dalam mengkaji hal ini disebabkan tidak ada peneliti yang meneliti tema ini, sehingga hasil penelitian ini bisa memberikan temuan kebaruan.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi perilaku, konsep, persepsi, dan persoalan tentang orang yang diteliti, atau bisa disebut dengan kata lain penelitian yang bermaksud untuk memahami gejala tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya motivasi, persepsi, perilaku, tindakan dan lain-lain.¹

C. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan subjek penelitian yang sangat dibutuhkan untuk mendapatkan suatu informasi data baik benda, manusia maupun lembaga yang mengandung keterkaitan dengan bahan informasi penelitian. Informan atau subjek penelitian ini yang

¹ Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kualitatif komunikasi, ekonomi, dan kebijakan publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), hal. 143.

akan menghasilkan sumber data yang diperoleh oleh peneliti. Secara istilah informan digunakan untuk mendapatkan subjek penelitian, yang akan merespon si penulis untuk mengkaji data yang diperlukan. Dalam penelitian kualitatif informan merupakan subjek yaitu seorang yang akan menyumbangkan informasi penting dalam penelitian. Maka untuk menentukan sampel yang akan dipilih sebagai subjek sumber data teknik sampling yang akan digunakan yaitu Sampling Purposive. Sampling Purposive ialah penentuan sampel dengan cara dipilih berdasarkan tujuan penelitian.²

Sedangkan untuk penentuan informan peneliti akan menentukan cara Purposive sampling. Adapun informan yang kemudian di pilih untuk mendapatkan data yang akan dikumpulkan oleh peneliti, maka ada beberapa informan yang akan menjadi subjek sumber data yang akan di peroleh antara lain :

1. Ketua Majelis Pemuda Tazkirah
2. Pengurus Majelis Pemuda Tazkirah
3. Jamaah Majelis Pemuda Tazkirah
4. Masyarakat Bandar Baru

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan oleh peneliti adalah:

- a. *Data primer*. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian.³ Adapun data primer yang digunakan di dalam penelitian ini berupa dari hasil wawancara dengan informan kunci dan pengurus lembaga Majelis Pemuda Tazkirah. Data primer

² Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu I Maret 2020), hlm. 365-368

³ Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), hlm. 132

berupa hasil observasi langsung dilapangan dan juga dapat dijadikan sumber primer guna mendukung hasil wawancara dan dokumentasi. Adapun yang diobservasi didalam penelitian ini ialah berbagai aktivitas keagamaan yang dijalankan oleh pihak Majelis Pemuda Tazkirah.

- b. Data *sekunder* adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan.⁴ Selain itu sumber sekunder juga terdiri dari literatur bacaan yang relevansi dengan kajian ini seperti buku, skripsi, jurnal ilmiah, majalah, artikel, foto-foto dan situs internet.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

- a. Observasi

Observasi merupakan metode penelitian yang menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, dan perilaku.⁵ Adapun dalam kegiatan observasi ini penulis akan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap pelaksanaan berbagai aktivitas sosial keagamaan yang dijalankan oleh majelis Tastafi dan jamaah Tastafi kota Banda Aceh. Observasi lapangan itu penting untuk mendukung data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi.

- b. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode penelitian untuk mengumpulkan data dengan cara mendapatkan keterangan/pendirian secara lisan dari seseorang responden dengan mengajukan tanya

⁴ Ibid 143

⁵ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*, (Jakarta: salemba Humanika, 2010), hlm. 131.

jawab secara langsung.⁶ Sebelum melaksanakan wawancara para peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut dengan pedoman wawancara. Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk menjawab atau merespon oleh responden.⁷

Wawancara yang penulis lakukan ialah wawancara yang tak terstruktur. Wawancara ini sangat berbeda dari wawancara terstruktur dalam hal waktu bertanya dan cara memberikan respons, yaitu jenis ini jauh lebih bebas iramanya. Informan biasanya terdiri atas mereka yang terpilih saja karena sifat-sifatnya yang khas. Biasanya mereka memiliki pengetahuan dan mendalami situasi, dan mereka lebih mengetahui informasi yang diperlukan.⁸

Adapun informan yang akan diwawancarai dalam penelitian ini terdiri dari Ketua Majelis Pemuda Tazkirah, Anggota pengurus Majelis Pemuda Tazkirah, dan jamaah yang mengikuti Majelis Pemuda Tazkirah di Bandar Baru yang memiliki pengetahuan terkait objek yang diteliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Adapun dalam kegiatan ini penulis akan mengumpulkan berbagai dokumen penting yang berkaitan objek kajian seperti majelis Pemuda Tazkirah di Bandar Baru.

⁶ Koentjaningrat, *Metode-Metode, Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama), hlm.129.

⁷ Sukmadinata, *Metode penelitian pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 216.

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 191.

F. Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data penulis berusaha mengolah data yang diperoleh dari Majelis Pemuda Tazkirah berdasarkan hasil yang telah didapat dari narasumber yang mengikuti kegiatan Majelis tersebut. Jawaban dari pertanyaan yang penulis ajukan akan diolah dalam bentuk ringkasan sederhana untuk lebih mudah dipahami. maka dalam penelitian kualitatif ini, analisa menggunakan langkah berikut.

a. Reduksi data

Reduksi data dapat di katakan sebagai suatu pengkajian hasil penelitian yang belum diidentifikasi terhadap data yang mentah (raw data) yang sudah dilakukan pengkajian melalui beberapa langkah summary, yang terkaid dengan katagorisasi dan pengkodeaan.⁹

b. Penyajian Data

Merupakan penyusunan informasi yang diperoleh dari beberapa orang yang mengikuti kegiatan Majelis Pemuda Tazkirah yang penulis jadikan sampel dalam penelitian ini, kemudian informasi yang telah di dapat disusun secara sistematis, terstruktur serta dapat dipahami maknanya.

c. Mengambil Kesimpulan

Setelah informasi tersusun penulis menyimpulkan hasil secara keseluruhan dari lapangan untuk dilakukan verifikasi data dan membandingkan dengan teori-teori yang masih relevan digunakan untuk mengkaji Majelis Pemuda Tazkirah.

⁹ Ilham Junaid, Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian Pariwisata, *Jurnal Kepariwisataaan*, Volume 10, No. 01, Februari (2016), hlm. 56

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kecamatan Bandar Baru

Bandar baru merupakan nama dari satu Kecamatan yang terletak di kabupaten Pidie Jaya. Pusat perkotaan di Kecamatan Bandar Baru ialah terletak di gampong keude Lueng Putu. Gampong keude Lueng Putu menjadi pekan pembelanjaan masyarakat Bandar Baru di mana pada pertengahan pekan tersebut terdapat jalan utama Banda Aceh-Medan serta gampong keude terletak berada awal permulaan perbatasan kabupaten Pidie dari arah Banda Aceh menuju ke arah Medan.

Pada kecamatan Bandar Baru salah satu kecamatan yang terbesar di Pidie Jaya setelah kecamatan Meurah Dua dengan luas wilayah 220, 16 km. Kecamatan Bandar Baru tersebut terdapat delapan mukim dan empat puluh tiga gampong¹. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Jumlah Mukim Yang Terdapat Di Kecamatan Bandar Baru

No	Mukim	Imum Mukim
1	Lueng putu	Abu bakar
2	Nyong	Ismail
3	Langien	Faisal
4	Musa	Tgk. Azhar
5	Cubo	Abdusshomad

¹ <https://mediarealitas.com/> Di akses pada tanggal 24 Januari 2022

6	Lancok	Hj. Abdul gani
7	Tanoh mirah	Mahdi
8	Jalan rata	Abdullah , S.E

Dokumentasi Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya

Adapun persoalan pendidikan, kesehatan, dan agama itu sudah sangat memadai. Mengenai pendidikan dasar kecamatan Bandar Baru pada tahun 2018 tercatat berjumlah 25 unit sekolah dasar (SD), sekolah menengah sebanyak 10 unit (SMP) dan terdapat 4 unit tingkatan menengah atas (SMA). Mengenai tentang kesehatan banyaknya jumlah tenaga kerja kesehatan pada kecamatan Bandar Baru adalah dari sisi tenaga kerja terdapat banyak 6 orang dokter, 2 orang farmasi, 81 orang bidan, serta 84 perawat.

Sedangkan dari sisi jumlah unit fasilitas 3 unit puskesmas, 4 puskesmas pembantu, 43 unit posyandu, serta 10 polindes. Sedangkan agama keseluruhan berkeyakinan islam, serta mempunyai sarana peribadatan sebanyak 17 mesjid, dan peribadatan tiap-tiap desa yaitu meunasah sebanyak 48 meunasah.²

B. Latar Belakang Gerakan Majelis Pemuda Tazkirah

1. Berdirinya Majelis Pemuda Tazkirah

Majelis Pemuda Tazkirah salah satu majelis yang di dirikan oleh pemuda-pemuda masyarakat Bandar Baru. Nama tazkirah berasal dari bahasa arab yang asal katanya itu adalah dzakara, yuzakkiru, tazkirah yang bermakna ingat, telah mengingatkan dan mengingatkan. Adapun dasar landasan berdiri terbentuknya mejelis pemuda tazkirah adalah dasarnya para pemuda Lueng Putu dan berserta pemuda desa disekitarnya desa keude lueng putu dimana

² Samsuar, *Kecamatan Bandar Baru Dalam Angka 2020*, (badan pusat statistic pidie jaya) hlm 5

mereka para pemuda tersebut yang berprovesi sebagai usaha dagang di keude lueng putu mereka membentuk satu pengajian yang dipimpin oleh Abi Asbahani.

Kondisi sosial masyarakat yang ada di Bandar Baru saat ini banyak masyarakat memfokuskan kebutuhan kehidupan dunia, sebagaimana contoh umumnya suami yang masih muda sepenuhnya memikirkan pekerjaan untuk kebutuhan untuk kehidupan sehari-hari, dan selebihnya waktu yang tersisa dari pada pekerjaan, mereka lebih menghabiskan waktu untuk bersantai di warung kopi.

Selain dari pada itu tertuju pula kepada remaja dan dewasa yang sudah dianggap sebagai pemuda mereka pun sangat diasyikan dengan kehidupan yang tiada bermanfaat bagi mereka masing-masing, sebagaimana hal kenyataan saat ini smartphone menjadi barang yang tidak putus dari pribadi seseorang. Akan tetapi penggunaan smartphone di kalangan usia masih muda terdapat banyak yang tertuju kepada hal-ha yang tidak berfaedah bagi mereka sendiri, seperti kelalaian mereka terhadap game online dimana kelalaian tersebut akan kecanduan game online. kemudian mereka juga dilalaikan dengan berbagai macam media sosial yang juga berefek kepada hal-hal negatif, seperti berpacaran, menonton video yang tidak sepatasnya, oleh karenanya terbentuknya majelis pemuda tazkirah itu sangat berperan penting dalam masyarakat terkhususnya bagi masyarakat setempat. adapun keberadaan pemuda tazkirah untuk saat ini Alhamdulillah masih aktif seperti biasanya, anggota pemuda tazkirah rajin mengadakan rutinitas pengajian setiap malam jum'at serta diselala-sela waktu mereka juga merekrut pemuda-pemuda yang lain untuk menjadi anggotanya agar mereka giat dalam menuntut ilmu agama.

Selain dari padanya kelompok pemuda tersebut juga mengadakan kebersamaan seperti bakar-bakar ikan, ayam, serta kegiatan lainnya. Maka untuk lebih menguatkan persaudaraan para pemuda ini muncullah sebuah ide dan sepakat untuk mengadakan

kegiatan keagamaan dalam seminggu sekali dengan membentuk satu mejelis pengajian rutin setiap malam jum'at. Dari ide tersebut para pemuda bermotivasi untuk mencari seorang guru yang dapat membina pengetahuan agama. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Munawir Fahmi jika para pemuda mengadakan seperti bakar-bakar dalam enam bulan dua atau tiga kali hal ini hanya biasa-biasa dalam kelompok pemuda dan tidak akan bertahan lama. Maka para pemuda memutuskan untuk mengadakan pengajian minimal sekali dalam seminggu. Dari ide tersebut para pemuda bertindak keras untuk mencari seorang guru yang memiliki wawasan luas dalam agama, hasil diskusi kami memilih Abi Asbahani untuk menjadi guru pada pengajian tersebut karena alasan para pemuda memilih Abi Asbahani beliau seorang yang memiliki wawasan yang tinggi dalam bidang dayah dan kuliah bahkan beliau seorang anak kandung ulama yang mashur dikalangan masyarakat Aceh yaitu Abu Sofyan Mahdi atau yang lebih dikenal dengan Abon Arongan serta seorang yang bertitel magister dan sudah memiliki dayah sendiri yaitu dayah Misbahudh Dhulam Al-Aziziyah, oleh karena tidak ada keraguan sedikitpun terhadap beliau.³

Majelis ini adalah majelis keagamaan yang bergerak di bidang pengajian rutin malam jum'at, dakwah, santunan anak yatim dan beberapa kegiatan sosial keagamaan lainnya seperti penggalangan dana untuk muslim palestina yang di lakukan oleh perkumpulan ini. Untuk perkembangan majelis perkumpulan, Kamarullah salah seorang yang mempelopori gerakan ini. Pada mulanya gerakan Majelis Pemuda Tazkirah ini terbentuk dari beberapa banyak pemuda-pemuda yang berasal dari berbagai kampung pada pengajian rutin Abi Asbahani, di dayah Misbahudh Dhulam Al Aziziyah. Nama dari Majelis Pemuda Tazkirah terbentuk pada awal pembentuk pengajian rutin pemuda Bandar Baru di dayah Misbahudh Dhulam Al Aziziyah, di mana nama gerakan tersebut

³ Hasil Wawancara Dengan Munawir Fahmi Anggota Majelis Pemuda Tazkirah

hasil dari pada pemikiran-pemikiran pemuda pengajian Abi Asbahani.

Adapun kegiatan terkhusus terhadap gerakan pemuda tazkirah ialah mejelis pengadaan pengajian rutin setiap malam jum'at yang dilaksanakan di dayah Misbahudh Dhulam serta kegiatan lainnya dalam masyarakat yang dilaksanakan oleh gerakan majelis pemuda tazkirah itu merupakan hasil dari masukan Abi Asbahani di tengah berlangsungnya pengajian, dimana kemudian di kembangkan oleh pemuda-pemuda majelis pengajian Bandar Baru. Gerakan ini bukanlah gerakan seperti gerakan lainnya, dimana gerakan lainnya tercatat formalitas keresmian oleh pemerintah. Pembentukan kelompok ini hanyalah sebagai penyokong dayah Misbahul Dhulam dengan cara agar terbangun relasi bersama masyarakat.

2. Visi Misi Gerakan Pemuda Tazkirah

Visi-Misi yang dibentuk dalam kelompok kolektif baik itu kelompok gampong maupun gerakan masyarakat adalah sautu program yang akan dijalankan untuk kedepannya. mengenai visi dan misi gerakan pemuda tazkirah itu terdapat beberapa visi misi diantaranya:

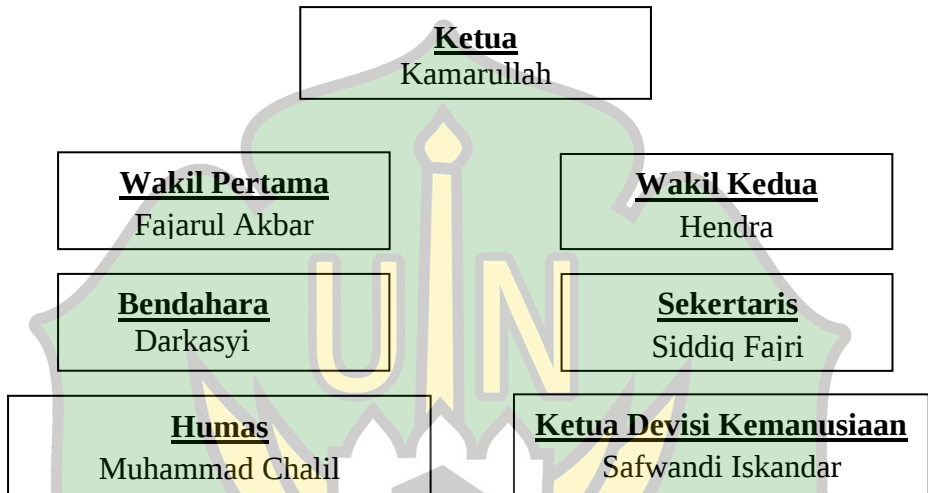
- a. Membangun masyarakat yang berilmu dan beramal terkhususnya bagi pemuda-pemuda.
- b. Membangun kepedulian anak yatim, piatu di dalam kehidupan yang lebih baik.
- c. Pengadaan dakwah safari subuh pada setiap desa.

Tujuan daripada Gerakan Majelis Pemuda Tazkirah ini yaitu untuk membentuk gerakan dalam kelompok masyarakat dengan tujuan agar gerakan Majelis Pemuda Tazkirah menjadikan pemuda ataupun masyarakat untuk selalu menuntut ilmu agama dengan cara mengajak/mengingatkan masyarakat agar tidak lalai dan di sibukkan

dengan kehidupan dunia yang tiada faedahnya serta membangun kehidupan yang bernuansa islami.⁴

3. Struktur Gerakan Majelis Pemuda Tazkirah

Tabel 4.2 Pembentukan Struktur Tokoh Anggota Dalam Majelis Gerakan Pemuda Tazkirah Pada Tahun 2021-2022



Dokumentasi Majelis Gerakan Pemuda Tazkirah

4. Kondisi Keadaan Wilayah Bandar Baru

Bandar baru merupakan kecamatan yang luas wilayah daratnya 223, 64 dan luas permukaan laut 57, 60. Kecamatan Bandar baru memiliki kampung sebanyak 43 kampung. Pada setiap kampung memiliki macam-macam kondisi serta situasi lingkungan pembangunan yang mencerminkan baik ataupun buruknya wilayah tersebut. Sebagaimana yang terjadi dipinggiran jalan raya Banda Aceh Medan, pinggiran jalan raya tersebut terdapat banyak pedagang yang menjual barang dagangannya di pinggir jalan raya akan sangat berdampak terhadap kecelakaan pada penjual maupun pembeli di pasar pagi tersebut.

⁴ Hasil wawancara bersama Kamarullah, Ketua Majelis Pemuda Tazkirah

Adapun hal kondisi lainnya di desa keude Lueng Putu adalah terjadinya kemacetan arus lalu lintas di jalan Banda Aceh Medan diketika hujan lebat yang menyebabkan air sungai meluap hingga mengalir ke jalan raya tersebut. Kondisi tersebut membuat para pengendara motor menahan Kebersihan Lingkungan Hidup dan Pertamanan (KLHP) Pidie Jaya. Syukri Itam, menjelaskan kepada AJNN bahwasanya sungai yang dinamakan krueng putu tersebut sudah dilakukan pembersihan bersama pihak peduli kebersihan, akan tetapi penduduk lagi-lagi melemparkan sampah ke sungai tersebut. Sampah yang dibersihkan dalam krueng putu tersebut ternyata sudah ditempati di kampung langgien oleh petugas kebersihan, yang berjarak sekitaran 4 km dari pasar lueng putu maju kendarn mereka masing-masing, serta ada pula yang memarkir kendaraan mereka disebabkan tidak berani melintasi arus air yang kencang.⁵

Sungai yang selalu meluap pada saat hujan lebat kemudian mengakibatkan sujumlah kampong yang berada di pinggir sungai tersebut harus menerima resiko banjir yang berefek pada keresahan masyarakat disekitar pinggir sungai tersebut. Meluapnya sungai lueng putu merupakan salah satu akibat dari pada kelakuan masyarakat setempat yang tidak ada aturan dalam pembuangan sampah sehingga sungai tersebut dipenuhi oleh berbagai macam seperti sampah para pedagang dan sampah rumah tangga.

Dari kondisi yang sering terlihat sungai tersebut sudah sepatutnya dikatakan sebagai tong sampah yang terbesar di kabupaten Bandar baru. Padahal larangan keras membuang sampah diperairan sungai. Namun banyaknya penduduk yang tidak mematuhi aturan yang telah di terapkan kepala Dinas.⁶

⁵ <https://www.kba.one/news/lueng-putu-meluap-ruas-jalan-banda-aceh-medan-terendam/index.html> Di akses pada tanggal 11 Maret 2022

⁶ <https://www.ajnn.net/news/krueng-putu-tong-sampah-terbesar-di-bandar-baru/index.html> Di akses pada tanggal 12 Maret 2022

Selain dari itu juga berkaitan dengan infrastruktur berkaitan pembangunan daerah sebagai tempat sarana dan prasarana masyarakat kecamatan Bandar baru. Terdapat satu jalan yang terdapat di pinggir sungai dengan panjang 1,5 km terdapat di Pemukiman Musa tidak pernah teraspal. Jalan tersebut menghubungkan Gampong Blang Glong, Gampong Lancok Baroh dan Gampong Udeung dengan jumlah penduduk 5000 jiwa terpaksa harus melintasi sarana jalan yang tidak memadai (rusak). Warga mengaku sangat sulit melintasi jalan tersebut pada saat musim hujan tiba dikarenakan kondisi jalan yang becek, terkhusus anak-anak sekolah dan masyarakat biasa yang melewati jalan tersebut. Terbukti sekian banyak jalan yang ada di Bandar baru keseluruhan sudah teraspal hanya jalan ini yang tidak pernah di aspal, padahal sepatutnya jalan tersebut harus diaspal karena jalan tersebut banyak dilintasi warga dengan berbagai keperluan.⁷ Maka terdapat beberapa jalan yang dibangun seperti jalan Pulo Pueb dan Cot Rheng yang dibangun pada tahun 2018 dengan panjang 1.400 meter dengan menghabiskan dana 3 miliar rupiah.⁸

C. Kondisi Sosial Masyarakat Bandar Baru

1. Perkembangan Sosial Masyarakat Bandar Baru

Perubahan yang terjadi pada masyarakat sangat berkaitan dengan kemajuan teknologi, baik media digital komunikasi, maupun transportasi. Perkembangan kehidupan sangat tergantung pada faktor pekerjaan masyarakat dinamika pada mata pencaharian akan sangat berpengaruh terhadap ekonomi masyarakat di suatu wilayah.

Perubahan sosial adalah bentuk pergantian gaya hidup masyarakat dengan berbagai corak dalam tata kehidupan sosial

⁷ <https://www.lenteranasional.com/> Di akses pada tanggal 12 Maret 2022

⁸ <https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fm.facebook.com%2F149128840259665&psig=AOvVaw0TMrr2EAk-DYtaZ-YPNw-> Di akses pada tanggal 12 Maret 2022

masyarakat dengan menjalankan dan menjalankan penyesuaian kehidupan sosial yang penuh semangat.⁹ Bagi Comte perubahan sosial menjadi salah satu tolak ukur untuk dalam bermasyarakat terdapat beberapa konsep yang dapat di manfaatkan secara rinci. *Pertama* perubahan perkembangan masyarakat itu berjalan searah ataupun bersamaan jalur, yang berarti gerak masyarakat dalam kehidupan sederhana yang biasa dirasakan oleh masyarakat kemudian berubah menjadi masyarakat yang memuaskan keberlangsungan hidup yang modern. *Kedua* perubahan nilai-nilai dalam masyarakat dan berbagai macam prasangka yang dianut oleh masyarakat, hal demikian ini disebabkan proses perubahan akan kepada zaman secara lambat (evolusi) yang berakibat bagi perubahan zaman serta menimbulkan dampak pada masyarakat. *Ketiga* perspektif pada perasaan masyarakat tentang bercampuran supaya berkeinginan dengan tujuan akhir perubahan masyarakat sosial. Keadaan seperti ini merupakan bahwasanya masyarakat modern ialah masyarakat yang memiliki jiwa yang samangat tinggi untuk tercapainya cita-cita yang sempurna supaya terwujudnya sivilisi atau perkembangan zaman, kemanusiaan, serta kemajuan. *Keempat* kehidupan masyarakat sederhana menuju masyarakat yang modern dengan gerak lambat dengan ketiadaan dasar yang dapat membangun perubahan sehingga membutuhkan waktu sangat lambat.¹⁰

Masyarakat bandar baru merupakan masyarakat yang dinamis dalam menjalankan kehidupan sosial dengan mengikuti perkembangan zaman. Perkembangan masyarakat bandar baru dapat di lihat gaya kehidupan masyarakat mulai dari tempat tinggal, kendaraan, alat komunikasi serta ekonomi yang memadai. Hal keadaan ini menunjukan masyarakat bandar baru sudah mengalami perubahan dalam masyarakat bandar baru.

⁹ <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-perubahan-sosial/> Di akses pada tanggal 02 Maret 2022

¹⁰ Agus Sjaafari, Kandung Sapto Nugroho, *Perubahan Sosial Sebuah Bunga Rampai*, (2011: FISIP Untirta) hlm. 5-6

Seperti yang dijelaskan oleh Dandi Muhammad era milenial ini faktor utama dalam masyarakat yang akan menjadi tolak ukur dalam masyarakat desa/kota terdapat dua faktor yang akan menjadi pusat perhatian sosial, pertama keberhasilan ekonomi dan kedua kegagalan ekonomi. Pada kedua faktor tersebut yang telah disebutkan akan menimbulkan tingkatan perubahan dalam sosial, apabila pada suatu wilayah besar tingkatan jumlah masyarakat memiliki kualitas kerja yang baik, maka kemungkinan besar tingkat perubahan revolusi semakin cepat. Namun begitu pula dengan hal keadaan sebaliknya kegagalan suatu wilayah juga tergantung pada ekonomi keluarga masyarakat tersebut. Salah satu faktor yang dapat ketidakberhasilan dalam keluarga itu terdapat banyak pengangguran dalam masyarakat setempat.¹¹

Hal keadaan yang serupa juga dijelaskan oleh Verry Andista jikalau kita lihat dari kacamata sosiologi tingkat perubahan masyarakat Bandar Baru dari sisi ekonomi sebagian besar masyarakat bandar baru masih sebagian bekerja petani dan wirausaha, sebagian lainnya bekerja sebagai pegawai negeri. Sehingga perkembangan berjalan dengan stabil. Perkembangan yang dapat menimbulkan perubahan tidak berpengaruh pada adat istiadat setempat.¹²

Dari pemaparan persepsi pada kedua informan tersebut sungguh bahwasanya tingkatan keberhasilan pada masyarakat berpengaruh besar pada layaknya pekerjaan dalam keluarga, dimana pada kualitas pekerjaan akan menentukan ekonomi yang baik bagi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan individu. Maka perkembangan perubahan pada masyarakat yang tidak berdampak pada adat istiadat masyarakat bandar baru.

¹¹ Hasil wawancara bersama Dandi Muhammad, Masyarakat Bandar Baru

¹² Hasil wawancara bersama Verry Andista, Masyarakat Bandar Baru

Adapun mengenai perubahan dalam sosial atau masyarakat, maka seiring pergantian hari pembaharuan akan tetap mengikuti bagaimana yang akan membawakan masyarakat bagaimana kecanggihan teknologi. Banyaknya pembangunan infrastruktur pemerintah sebagaimana pembangunan sekolah, pembangunan pukesmas, dan lain kantor pemerintahan lainnya, ataupun pembangunan swastawan juga menunjukan perkembangan pada suatu wilayah antara lain pembangunan pesantren terpadu serta wirausaha masyarakat, karenanya perubahan pada suatu wilayah juga membawakan masyarakat untuk hidup lebih baik. Sekalipun perubahan zaman tidak selamanya menunjukan perubahan pada masyarakat di suatu wilayah.

Salah satu kasus perkembangan kemajuan zaman namun tidak begitu berpengaruh pada keadaan individu adalah terdapat sebagian banyak individu masyarakat yang masih mengalami kemiskinan dikarenakan pengangguran pekerjaan dalam masyarakat itu sendiri. Karenanya kecanggihan teknologi sangat berdampak bagi masyarakat terkhusus sekali bagi masyarakat perdesaan sebab melalui teknologi ini akibatnya aktifitas pekerjaan menjadi mudah, serta relasi antar sesama pekerja menjadi menuju ke arah impersonal, karena tenaga kerja yang dibutuhkan lebih bersifat terkhusus.¹³

Peristiwa tersebut dapat di lihat di kecamatan Bandar Baru, dimana perdesaan yang ada di desa kecamatan tersebut lebih jauh berbeda di bandingkan sebelumnya. Sebelumnya hubungan relasi masyarakat Bandar Baru lebih erat sesama warga masyarakat lantaran setiap aktifitas pekerjaan hanya dapat dijalankan oleh tenaga manusia. Namun sekarang ini banyak masyarakat perdesaan Bandar Baru beralih kepada kepraktisan dalam bekerja, sehingga perubahan semakin baik diterima oleh masyarakat Bandar Baru.

¹³Nora Susilawati, “Sosiologi Perdesaan”, (Padang: Desember 2012) Hal.

2. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Bandar Baru

Dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI) kondisi sosial adalah berkenaan keadaan masyarakat pada suatu wilayah saat waktu tertentu.¹⁴ Dipandang dari keadaan secara umum masyarakat Aceh dalam sektor ekonomi pada tahun 2020 mengalami peningkatan dari pada tahun sebelumnya dari angka 148 menjadi bertambahnya pengangguran dengan banyaknya 167 ribu jiwa. Di jelaskan oleh Fajri selaku kepala dinas tenaga kerja dan mobilitas penduduk Aceh bahwasanya penyebab utama tingginya angka kemunduran dalam bidang ekonomi itu karena bertambah luasnya pandemi covid 19 yang bergejala semakin global mendunia. Sehingga tatanan perekonomian nasional dan global semakin menurun dan merusak perekonomian masyarakat. Aceh sendiri pengangguran tertinggi dipuncaki oleh kota lhokseumawe.¹⁵ Oleh karenanya salah satu sektor yang dapat membangun kontribusi masyarakat aceh adalah investasi. Dengan adanya investasi dalam akan sangat bermamfaat pada membantu pembangunan daerah, tersedianya lapangan pekerjaan serta kuatnya pertambahan ekonomi daerah oleh pihak-pihak swasta, dan mampu mencapai dalam bidang SDM. Hal demikian ini disampaikan oleh gubernur Aceh Nova Iriansya pada kegiatan Pertemuan Tahunan Bank Indonesia (PTBI) Tahun 2020.¹⁶

Adapun kondisi sosial masyarakat kecamatan Bandar Baru dalam bidang ekonomi masih dapat dikatakan stabil. Umumnya masyarakat Bandar Baru dalam tingkatan mencari mata pencaharian petani dan kebun menjadi tempat pekerjaan yang utama bagi yang bukan PNS dan pedagang. Mayoritas pekerja dan pedagang atau pekerja wiraswasta lainnya, sebagian dari pada mereka juga bekerja

¹⁴ Dalam kamus besar bahasa inonesia (KBBI)

¹⁵ <https://disnakermobduk.acehprov.go.id/index.php/news/read/2021/02/06/88/tahun-2020-jumlah-pengangguran-di-aceh-mencapai-167-ribu-orang.html>

Di akses pada tanggal 04 Maret 2022

¹⁶ <https://aceh.tribunnews.com/> Di akses pada tanggal 05 Maret 2022

petani dan berkebun untuk mata pencaharian sampingan. Salah satu tempat pencarian ekonomi masyarakat yang dapat dikatakan jarang ada pada kecamatan atau kabupaten lainnya adalah Bandar Baru terdapat pasar subuh yang berada di pinggir jalan Banda Aceh-Medan.

Semua perdesaan yang berada di Bandar Baru terdapat persawahan dan tidak ada masyarakat yang berada disetiap kampung yang tidak ada pekerjaan sebagai petani padi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Zawil Kiram seorang pemuda masyarakat gampong sireng, beliau mengatakan bahwasanya banyaknya masyarakat gampong Siren ini mereka bekerja sebagai petani. Adapun selain dari petani terdapat banyak pula masyarakat gampong sireng yang berjualan. Untuk memenuhi kehidupan sehari-hari banyak juga bekerja sebagai buruh sampingan lainnya.

Dari penjelasan di atas banyaknya masyarakat gampong tersebut petani dan pedagang berada peringkat paling atas dalam mencari nafkah di persawahan dan pada pasar pekan. Maka di samping itu terdapat banyak kampung-kampung berbeda dimana masyarakat juga bekerja sebagai demikian. Seperti di kampung yang bersebelahan dengan kampung Siren yaitu kampung Blang Glong keseluruhan penduduk pada kampung ini berjumlah 520 jiwa diantaranya 250 laki-laki dan 270 perempuan, dengan jumlah kepala keluarga pada kampung tersebut adalah 160 kepala keluarga. Maka banyak tempat untuk mencari pencaharian adalah petani dengan banyaknya 37,8 %. Pada perlapisan kedua dikuasai oleh pedagang dengan kira-kira 30%. Untuk pegawai sipil 11,9%. Sedangkan untuk sisa lainnya ada penjahit, buruh dan sebagainya.¹⁷

Keadaan yang sama juga diungkapkan oleh seorang pemuda gampong Lueng Nibong yang bernama Rijal. Terkhusus untuk desa kami ini dalam pekerjaan umumnya tersebut saya sudah jelas banyak

¹⁷ <http://webblogkkn.unsyiah.ac.id/blangglong8/2014/12/30/tentang-gampong-blang-glong/> Di akses pada tanggal 06 Maret 2022

warga disini yang bekerja sebagai petani sawah, persawahan padi atau disamping itu juga menanam tembakau. Agar lebih jelasnya penulis rincikan persentase dalam bidang pekerjaan yang sedang dijalani penduduk masyarakat kami sendiri. Untuk pertama karena umum sawah dapat dikatakan mencapai 80% petani , 2% pegawai negeri sipil, sedangkan lainnya banyak juga yang pengangguran. Oleh karenanya banyak dari warga desa Lueng Nibong yang merantau baik keluar negeri yaitu Malaysia maupun ke Jawa.

Ungkapan yang dilontarkan oleh Rijal mencerminkan hampir semua penduduk desa tersebut yang berprofesi sebagai petani padi. Bagi mereka pemuda yang juga pengangguran mereka pun dasarnya juga berprofesi sebagai petani. Maka amat banyak dari pemuda untuk memutuskan mencari pekerjaan di tempat yang lain.

Sebagaimana klasifikasi pertanian bahwasanya keluarga pertanian yang diartikan sebagai keluarga sedikitnya yang memiliki pekerjaan petani, atau berkebun, menanam tumbuhan kayu, berternak ikan dikolam atau di tambak, nelayan atau lain sebagainya, dengan tujuan keuntungan ataupun resiko jatuh pada dirinya sendiri.¹⁸

Adapun Penduduk yang tinggal di perdesaan pinggiran mereka memanfaatkan hasil ladang atau perkebunan mereka untuk di bawaan kepasar, pasar tersebut dinamakan pasar subuh. Salah satu yang banyak dikenal dalam masyarakat Aceh mengenai Bandar Baru adalah terdapat satu-satunya pasar subuh yang menjadi tempat tradisional masyarakat tersebut. Supaya terlebih jelas kondisi sosial masyarakat bandar baru dalam bidang pemasaran dapat dilihat pada gambar berikut.

¹⁸ Nora susilawati, hal 76-77



Gambar 4.1 Pasar subuh Kecamatan Bandar Baru
(Sumber Gambar: peneliti)

Kondisi serta situasi pada pasar tersebut selalu ramai dikarenakan para penjual dan pembeli bukan hanya dari wilayah Kecamatan Bandar Baru, akan tetapi juga banyak dari pengunjung yang turut hadir dari kecamatan seperti Panteraja, Trienggadeng dan Teupin Raya. Pada pasar suboh ini barang yang dipasarkan berupa sayur-sayuran dan buah-buahan serta ayam dan bebek.¹⁹

3. Kondisi Sosial Adat Istiadat Masyarakat Bandar Baru

Adat merupakan satu kata yang menunjukan kepada kebaikan berupa perbuatan maupun perkataan yang tidak henti-hentinya dikerjakan oleh masyarakat sejak dari waktu yang telah lalu. Kata adat selalu dikaitkan dengan kata istiadat, kemudian kedua kata tersebut menjadi murakan sehingga menjadi adat istadat. Pengertian dari adat istiadat adalah aturan perbuatan yang kekal yang diwarisi oleh oarang-orangb terdahulu. Sehingga pembaharuan integrasi tetap kokoh terjaga dalam masyakat.

¹⁹ <https://www.gemarnews.com/> Di akses pada tanggal 08 Maret 2022

Pada praktiknya istilah adat istiadat memiliki makna yang sangat luas dimana seseorang menjadi hal terbiasa saat melakukannya. Terkhususnya masyarakat Aceh dimana penduduknya dikuasai oleh muslim. Sehingga pada saat memaknai adat istiadat tidaklah sama, akan tetapi simpulan dalam pandangan sama yaitu kebiasaan yang menerus dilakukan.²⁰

Majelis Adat Aceh (MAA) lembaga yang membangun dibidang adat istiadat yang merupakan salah satu kedudukan yang istimewa di Aceh. Kedudukan MAA yang menjadi kedudukan yang istimewa dalam bidang adat istiadat dengan beberapa tugas seperti pembinaan dan pemberdayaan lembaga adat dan tokoh-tokoh adat, hukum adat, adat istiadat khazanah, dan penelitian adat istiadat. Adat aceh merupakan kebiasaan yang dikerjakan masyarakat aceh karena berfaedah dan masuk akan serta tidak boleh bertentangan dengan syari'at islam. Itulah adat budaya Aceh yang begitu kental dengan nilai-nilai keislaman.²¹

Adapun adat istiadat penduduk kecamatan Bandar Baru sama seperti adat kebiasaan masyarakat Aceh umumnya. Terdapat sepuluh adat yang menjadi kebiasaan dalam masyarakat Aceh, khususnya masyarakat kecamatan Bandar baru.

- a. Peusijuek Upacara peusijuek salah satu upacara yang identik dengan tepung mawar pada masyarakat budaya melayu. Peusijuek merupakan hal kebiasaan orang aceh pada saat melaksanakan upacara kepada seseorang dalam rangka menginginkan keberkahan. Upacara peusijuek tersebut diisi dengan doa dengan tujuan mengharapkan kebaikan, dalam prosesi peusijuek pelaksanaan dipimpin oleh tokoh agama seperti tengku bagi laki-laki dan ummi bagi kaum perempuan.

²⁰ Jamaluddin, Faisal, Jumadiah, *Adat dan hukum adat Nagan Raya* (Unimal Press, Desember 2016: Kampus Bukit Indah Lhokseumawe) hal. 14

²¹ Syarkawi, Revitalisasi Adat Istiadat dan Pembentukan Karakter, *jurnal Vol.11, No.2, Agustus 2011*, hal. 45-47

- b. Perayaan Maulid Nabi Perayaan maulid ini perayaan yang tidak asing lagi dalam kalangan masyarakat, terkhusus penduduk masyarakat Aceh sendiri. Perayaan maulid merupakan perayaan dalam rangka memperingati hari lahirnya Rasulullah SAW.
- c. Ba Ranup dalam Proses Lamaran Tradisi ini merupakan tradisi orang Aceh dalam perkawinan pada saat lelaki melamar perempuan. Seorang lelaki dianggap sudah dewasa dan pantas untuk berkeluarga pihak keluarga dapat mencari seorang perempuan untuk dijodohkan dengan mengutus seorang yang bijaksana yang disebut dengan selangke, dengan maksud dan tujuan dalam perjodohan. Maksud dari pada di utuskan seorang selangke ialah supaya mengecek terlebih dahulu sosok kepribadian perempuan tersebut serta status hubungan perempuan.

Pada hari yang disepakati pihak linto baroe akan membawakan daun sirih atau yang biasa disebutkan dalam bahasa aceh adalah oen ranup. Pengantaran sirih kepada pihak perempuan merupakan tanda ikatan kuat dalam hubungan perjodohan. Pada sesi inilah perempuan akan memutuskan tentang perasaan menerima atau tidak terhadap lelaki tersebut.²²

Dari beberapa kegiatan adat istiadat masyarakat Bandar baru yang sama halnya sebagaimana yang dilakukan oleh masyarakat Aceh umumnya serta beberapa kegiatan adat yang lain yang memang tidak semua disebutkan pada pembahasan ini.

²² <https://herstory.co.id/read16491/3-tradisi-adat-dan-kebiasaan-masyarakat-aceh-yang-religius> Di akses pada tanggal 10 Maret 2022

D. Gambaran Umum Pemahaman Keagamaan Masyarakat Bandar Baru

1. Ilmu Pengetahuan Islam

Agama merupakan satu kata yang berasal dari bahasa sanskerta, dalam bahasa sanskerta agama berasal dari dua kata yaitu “a” yang bermakna enggak dan “gama” yang bermakna kacau. Jadi gabungan makna kedua kata tersebut adalah tidak kacau, atau dengan bahasa yang lain keteraturan. Dengan demikian agama adalah keteraturan yang diterapkan di dalam kehidupan manusia sehingga tidak menimbulkan kekacauan.

Dalam perspektif sosiologi agama tersebut suatu interpretasi yang dipahami secara bersistem terhadap dunia yang menjelaskan pemahaman diri serta tugas manusia hidup di alam semesta. Secara substantive agama kepatuhan manusia terhadap apa yang dia yakini yang berhubungan dengan gaib serta adanya kekuatan yang lebih tinggi. Dalam bahasa Arab, agama lazim disebutkan dengan kata *ad diin*, kata *ad diin* digunakan untuk menyebutkan agama secara umum. Dalam Al-Qur'an dan Hadis agama juga disandarkan dengan kata *millah* dan *syari'at*.²³

Dalam agama khususnya Islam salah satu yang sangat berpengaruh dalam masyarakat adalah mereka para pemuda. Pemuda merupakan aset terkaya bagi agama dan bangsa. Akan tetapi kenyataan seiring dengan kemajuan zaman yang canggih dapat menimbulkan keuntungan dan kerugian dalam agama dan bangsa. Kecanggihan dalam teknologi sangat berdampak pada perubahan pola pikir dikalangan pemuda. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Al kindi, jikalau untuk para pemuda yang diatas kelahiran 1999 insya Allah umunya para pemuda tersebut banyak yang mengetahui tentang ketiga ilmu tersebut untuk tahap yang rendah, karena

²³ Agus Miswanto, Agama Keyakinan Dan Etika, (Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Studi Islam Universitas Muhammadiyah Magelang (P3si Umm): Magelang, Maret 2012), Hal. 19-20

mereka hanya belajar di balai-balai perdesaan. Namun untuk meninjaklanjuti ketiga ilmu tersebut hanya santri mondok lebih luas pengetahuannya. Kemudian selepas dari padanya banyak pemuda yang baru Lulus dari Sekolah Menengah Atas, umumnya mereka terputus dari ilmu agama mereka lebih memilih merantau atau berekerja. Akan tetapi lain halnya dengan pemuda yang lahir di era tahun 2000 ke atas banayak dari mereka yang hanya terdapat Hp pada diri mereka masing-masing, mereka lalai dengan halnya game, medsos dan lain-lain. Sehingga mereka malas untuk menuntut ilmu.²⁴

Dari penyampaian diatas dapat kita perhatikan bahwasanya pemuda itu dibagi menjadi dua bagaian dari pantauan usianya. Beliau menjelaskan bahwasanya pemuda yang lahir pada tahun 2000 keatas yang sekarang sudah berusia 22 tahun mereka sangat bertolak belakang dengan pemuda yang lahirnya pada tahun 1999 keatas. Pemuda yang baru lepas dari usia remaja mereka tidaklah jauh bedanya dengan remaja dibawah mereka, umumnya diantara smartphone menjadi benda yang tidak luput dari tangan mereka. Lain halnya dengan pemuda berusia sebalik yang telah disebutkan diatas, pemuda yang tersebut ini dulunya mereka sempat menuntut ilmu agama pada masa menempuh pendidikan formal, sebab pada masanya smartphone belum semarak sebagaimana sekarang ini.

Zakiah Dharajat menjelaskan bahwasanya probematika pemuda sangat berkaitan dengan usia yang mereka lalui serta tidak dapat dipisahkan dengan pergaulan yang mereka jalani. Dalam persoalan ini agamalah yang akan menentukan kehidupan para remaja. Jadi dalam rangka mewujudkan kepribadian Muslim, mukmin, sangat dibutuhkan pembinaan kesadaran diri agar

²⁴ Al Kindi, Masyarakat Bandar Baru, 24 Maret 2022

mencapai nilai-nilai Islam yang akan memberikan pemahaman bagi pemuda tentang agama.²⁵

Maka adapun berkaitan mengenai pemahaman agama yang terdapat di dalam diri para pemuda itu ada beberapa pemahaman pertama pemahaman mengenai ilmu agama Islam pemahaman peran pemuda Islam dalam masyarakat Islam.

2. Pemahaman Pengetahuan Islam Dikalangan Masyarakat Bandar Baru

Pengetahuan merupakan pemikiran serta analisa yang diproses secara rasional, sistematis, logis dan konsisten. Dalam agama Islam diuntut seseorang Muslim untuk mencari ilmu atau pengetahuan itu hukumnya wajib. Di dalam kitab *Sirussalikin* imam Al Ghazali mengemukakan bahwasanya tiap-tiap ilmu yang diuntut oleh seseorang itu hukumnya fardhu ain. Adapun yang diwajibkan fardhu ain itu ada tiga ilmu, pertama ilmu tauhid, kedua ilmu syari'ah, ketiga ilmu tasawuf. Ketiga ilmu ini merupakan ilmu yang diharuskan bagi semua orang Islam.

Pertama ilmu tauhid, ilmu tauhid ini merupakan ilmu ushuluddin ataupun ilmu akidah. Jadi tuntutan bagi tiap-tiap orang Islam dalam mengetahui ilmu tauhid ini adalah sekira-kira mengetahui zat Allah swt. Beserta sifat salbiyah dan segala sifatnya yang subuniayah dan afalnya. Lalu mengetahui segala rasul dan segala ajaran mereka. *Kedua* ilmu syari'at, ilmu ini dinamakan ilmu furuk dan dinamakan ilmu qikah. Maka adapun fardhu ain yang diwajibkan menuntut ilmu fikah ini adalah sekira-kira seseorang mengetahui tentang Bab taharah, sholat, puasa, zakat. *Ketiga* ilmu tasawuf, ilmu tasawuf ini dinamakan ilmu batin. Diuntut bagi seseorang dalam menuntut ilmu tasawuf itu sekira-kira cukup untuk

²⁵ Haris Budiman, Kesadaran Beragama Pada Remaja Islam, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6, Mei 2015, Hal. 17

mencucikan hati dari pada sifat kecalain seperti ujub, riya, takabbur dan sebagainya.

Maka ketiga ilmu yang telah disebutkan di atas itu merupakan ilmu yang umum yang dipelajari oleh masyarakat-masyarakat Aceh, terkhusus bagi para santri yang belajar pondok pesantren (Dayah) ataupun para pemuda, orang tua yang mengadakan pada balai pengajian di dalam masyarakat gampong.

E. Pemuda Tazkirah Dalam Mengembangkan Ide-Idenya

Demi mengapai kesuksesan yang ingin dicapai oleh lembaga, para peserta dibutuhkan pemikiran-pemikiran yang kreatif yang dihasilkan dari pada kemampuan berfikir mereka itu yang kemudian akan menghasilkan ide-ide kreatif yang akan dikembangkan. Kemampuan berfikir merupakan proses kemampuan seseorang berkaitan daya fikir seseorang yang akan menghasilkan suatu yang baru berupa ide gagasan, dari pada sudut pandang seseorang berkaitan berfikir kritis.²⁶

Adapun capaian gagasan ide-ide yang dikeluarkan oleh para pemuda tazkirah merupakan banyaknya ide yang telah sukses dalam menjalani misi-misi yang diinginkan itu telah tercapai. Pencapaian ide yang telah tercapai sukses tersebut dapat dilihat dimana para pemuda tazkirah telah berhasil dalam kegiatan yang telah dilaksanakan.

Maka ide gagasan yang akan dikembangkan oleh pemuda tazkirah dalam masyarakat itu merupakan gagasan yang berhubungan dengan doktrin keagamaan untuk membangun relasi dengan pemuda dan masyarakat. Jadi beberapa kegiatan yang telah

²⁶ Yudi Rinanto, Sri Dwiastuti, Irwan Irfayudi Rinanto, Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Siswa Kelas XI MIA 1 SMA Negeri Colomadu Karanganyar Tahun Pelajaran 2015/2016, *Jurnal Vol 13(1) 2016*, hal. 330

dikerjakan tidak hanya untuk kekompakan pada gerakan tersebut, namun juga untuk membangun pertalian dalam masyarakat. Berkaitan dengan tujuan utama dalam mengembangkan ide tersebut adalah untuk melahirkan pemuda-pemuda yang bernuansa Islam, dalam mejelis ilmu. Seperti yang telah disampaikan oleh Abi Asbahani.

Untuk membangun pengembangan gerakan di tengah-tengah masyarakat maka hal yang dibutuhkan itu ialah ide pemikiran yang cemerlang. Kenapa ide serta tindakan bersama sangat dibutuhkan? Ide yang difikirkan itu adalah jalan membentuk strategi pengembangan gerakan yang akan berpartisipasi dengan masyarakat. Ide yang telah berhasil kami jalankan berupa tentang iyuran bagi santunan anak yatim dan pengadaan pada bulan ramadhan. Jadi yang menjadi pokok persoalan pada kegiatan tersebut itu biaya pengadaan kegiatan dan sumbangan yang akan di berikan kepada anak-anak tersebut. Maka mereka melahirkan agar mendapatkan dana tersebut mereka para anggota tazkirah kebanyakan dari kalangan pedagang, mereka pun memutuskan untuk menarok celeng tersebut pada toko atau kedai mereka masing-masing serta bagi pemilik wajib mengisi Rp 1000 perhari. Adapun untuk yang lainnya mengenai pengajian bahwasanya pengajian ini di adakan bagi semua kalangan pemuda, serta peserta tidak hanya yang berada di Bandar Baru, namun bagi meraka yang sudah merantau juga masih kami anggap sebagai anggota kami dengan mengikuti pelaksanaan pengajain. Maka untuk mereka yang berada jauh akan mengikuti via zoom atau livestream.²⁷

²⁷ Hasil wawancara bersama Abi Asbahani, Guru besar Majelis Pemuda Tazkirah

Oleh kerennanya ide yang dilahirkan oleh tiap-tiap anggota itu merupakan suatu yang sangat berharga. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Abi Asbahani berarti ide tersebut akan melahirkan strategi pengembangan yang akan dikembangkan dalam masyarakat.

F. Bentuk-Bentuk Kegiatan Majelis Pemuda Tazkirah

1. Kegiatan Utama

Dalam perkumpulan gerakan, kebersamaan sangatlah di butuhkan untuk melaksanakan kegiatan, supaya tercapainya kesuksesan yang di inginkan. Kemudian keberhasilan pelaksanaan bagi suatu perkumpulan juga sangat di pengaruhi oleh persatuan dan kesatuan yang di dasari hasil kerja sama dalam gerakan tersebut.

Maka adapun gerakan-gerakan yang telah sukses itulah gerakan yang telah menyebar luas baik dalam negeri ataupun luar negeri dan mereka mempunyai fokus tujuan terkhusus dimana pada kegiatan yang mereka laksanakan itu merupakan kegiatan-kegiatan fokus tujuan dari pada tujuan gerakan tersebut.

Adapun kegiatan pokok yang di dilaksanakan oleh pemuda tazkirah adalah pengajian rutin yang di adakan setiap malam jum'at bersama abi Asbahani yang bertempat di Dayah Misbahudh Dhulam desa keude lueng putu. Selain dari pada acara pengajian rutin, gerakan pemuda tazkirah juga mengadakan berbagai macam kegiatan lainnya. Salah satu tujuan di adakan kegiatan sampingan tersebut adalah untuk mengikat erat kebersamaan dalam kelompok.

Seperti yang dijelaskan oleh Munawir Fahmi bahwasanya pengadaan kegiatan-kegiatan lainnya dalam partisipasi masyarakat itu merupakan hal yang harus dilakukan dalam suatu gerakan kelompok. Dengan melahirkan ide-ide yang bermanfaat dapat menumbuhkan kebersamaan dalam kelompok serta dapat mendukung tujuan pengajian yang menjadi pokok kegiatan gerakan

pemuda tazkirah. Pemuda tazkirah merupakan gerakan yang bergerak dibidang pengajian rutin malam jum'at, yang dipimpin oleh Abi Asbahani. Pada pengajaran pengajian tersebut pimpinan dayah Misbahudh Dhulam mengajarkan beberapa kitab yang sering digunakan tokoh-tokoh Aceh lainnya.²⁸

Seperti yang dijelaskan oleh Abi Asbahani Pengajian yang dilaksanakan itu hanyalah sebagai pengantar yang utama dalam gerakan pemuda tazkirah. Lalu terdapat beberapa kitab kuning yang menjadi pembelajaran yang saya ajarkan kepada mereka seperti diantaranya ialah tauhid, fikah, tasawuh, filosofi islam, tipologi. Ilmu yang diajarkan ini sangatlah penting, sebagaimana halnya pembahasan yang ada dalam kitab tersebut ialah persoalan jual beli, sholat, puasa serta lain-lain.

Dengan mengajarkan beberapa kitab kuning tersebut abi Asbahani menyampaikan yang berkaitan dengan tauhid, tasawuh, dan fikah kepada jamaahnya. Dari pemaparan abi Asbahani ketiga ilmu tersebut sangat begitu penting bagi umat islam. Sebagaimana halnya mempelajari ilmu tauhid, pada ilmu ini umat islam akan mengenal Allah swt. Dan ilmu pada ilmu fikah umat islam juga akan mengetahui bagaimana aturan-aturan dalam agama ini yang Allah swt. tetapkan serta ilmu tasawuh juga salah satu ilmu yang penting karena dengan ilmu tasawuh umat islam akan mengetahui bagaimana dengan menyucikan hati yang bersih.

Adapun mengenai tentang jamaah anggota pengajian gerakan pemuda tazkirah saat ini berasal dari berbagai desa di kecamatan Bandar Baru. Panitia dari pada majelis ini tidak menentukan batas usia dari pada jamaah akan berminat bergabung untuk ikut partisipasi menjadi anggota gerakan majelis ini. Banyak jamaah didalam gerakan ini berasal dari kalangan yang berprofesi

²⁸ Wawancara bersama Munawir Fahmi, Anggota Majelis Pemuda Tazkirah

sebagai wirausaha baik di kecamatan Bandar Baru maupun tempat lain.

Jamaah juga tidak dibatasi bagi masyarakat di wilayah tersebut, akan tetapi dibolehkan untuk seluruh orang lelaki dari berbagai daerah. Bahkan jamaah yang sudah bergabung saat ini juga dari perantoran dari luar daerah seperti wilayah Malaysia maupun Jawa. Para jamaah di luar daerah mereka akan mengikuti pengajian pada saat mereka pulang ke kampung halaman.

Seperti yang di sampaikan oleh Abi Asbahani anggota ini tidak hanya dikhususkan Bandar Baru, juga boleh bergabung untuk masyarakat umum dan ada juga anggota pemuda tazkirah yang sudah merantau. Kedepannya pelaksanaan pengajian bagi mereka perantau akan dilakukan secara meeting zoom, hal ini supaya memudahkan proses pengajian keseluruhan anggota majelis.²⁹

Dari penjelasan yang di ungkapkan oleh Abi Asbahani para jamaah ini tidaklah bersifat spesifik bagi pemuda-pemuda di wilayah bandar baru ataupun di sekitar bandar baru, akan tetapi mereka yang sudah merantau ke luar daerah juga masih dianggap sebagai anggota majelis pemuda tazkirah. Mereka anggota sebagai jamaah yang berada di luar daerah juga dapat mengikuti kegiatan khususnya kegiatan pokok pengajian kitab kuning setiap malam jum'at lewat aplikasi zoom.

2. Kegiatan Non-utama

Dalam suatu lembaga tertentu kegiatan utama dalam suatu lembaga tersebut sangat diutamakan, oleh karenanya supaya berjalannya kegiatan pokok untuk mencapai tujuan yang ingin diwujudkan tentulah kegiatan harus ada dukungan dari kelompok serta mengadakan beberapa kegiatan sampingan juga harus diadakan agar berjalannya keompokan dalam menjalankan kegiatan pokok.

²⁹ Hasil wawancara bersama Abi Asbahani

Dukungan kelompok merupakan dukungan yang dapat membawakan seseorang agar merasa dirinya bagian dari pada kelompok tersebut dimana anggotanya saling peduli dan berbagi antara satu sama lain. Menurut Cohen dan Hoberman, dukungan terbagi menjadi empat bagian. Di antaranya :

- a. Berkaitan dengan motivasi berupa seperti nasehat.
- b. Berkaitan dengan dukungan kebersamaan dalam tindakan yang nyata seperti menyelesaikan tugas bersama.
- c. Dukungan untuk rasa saling memiliki.
- d. Memiliki kebersamaan untuk mudah menerima orang lain sebagai bagian dari pada kelompok.³⁰

Maka adapun kegiatan non-utama yang dilakukan oleh anggota mejelis pemuda tazkirah tersebut adalah seperti santunan anak yatim, safari subuh, pengadaan tahfiz 30 juz kepada anak pesantren Misbahul Dhulam, penggalangan dana kepada kaum muslim yang tertimpa musibah, dan piknik bakar-bakar atau masak kambing di tempat wisata.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Munawir Fahmi Pengadaan tahfiz Qur'an di dayah Abi Asbahani tepatnya di dayah Misbahuz Dhulam selama bulan ramadhan. Para satri akan menghafal sebanyak satu juz yaitu juz 30. Mengunjungi kampung disekitarnya yang rencana mengadakan safari subuh pada mesjid yang tidak jauh dengan kecamatan bandar baru. Pelaksanaan safari ini kami adakan dengan tidak menetapkan jadwal pengadaan berapa kali dalam sebulan atau setahun, terkadang pada saat ada kesempatan kami akan kompromi bersama. Seperti salah satunya, pengadaan safari subuh di gampong Musa Teungoh pada jam 5 subuh. Dalam safari subuh akan ada zikir dan tausyiah yang akan di pimpin oleh Tgk. Abi Asbahani. Kegiatan ini dilaksanakan oleh pemuda tazkirah dan remaja mesjid gampong Musa Teungoh. Santunan anak yatim.

³⁰ Kementerian Sosial Republik Indonesia, Dukungan Sosial Untuk Klien/Penerima Manfaat, hal. 7

Untuk santunan anak yatim diberikan kepada setiap anggota majelis tazkirah berupa satu celeng yang akan di tarok pada toko mereka masing-masing. Kepada anggota tazkirah yang memiliki usaha wajib mengisi celeng tersebut sebanyak seribu satu hari dan celeng tersebut akan dikumpulkan setiap bulan. Kemudian iuran tersebut akan digunakan untuk santunan anak yatim pada saat momen tersentu seperti maulid dan bulan ramadhan serta di setiap adanya event-event dalam Islam. Kegiatan bakar-bakar ini di adakan selama tiga atau dua kali dalam enam bulan disaat para anggota menginginkan kebersamaan dalam piknik bakar-bakar. Tujuan dilakukannya kegiatan ini bukan semata-mata hanya untuk hiburan tapi untuk silaturahmi mengikat kekompakan Pemuda Tazkirah agar semakin berkembang dan semangat dalam menjalankan kegiatan karena pengikut majelis ini bukan hanya berdomisili di Bandar Baru tapi juga dari berbagai daerah.

Adapun dari kegiatan yang sudah tertera pada poin diatas para mejelis pemuda tazkirah juga megadakan kegiatan sosial lainnya seperti penggalangan dana kepada kaum muslimin yang tertimpa musibah contohnya penggalangan dana kepada kaum muslim yang ada di Palestina dan penggalangan dana kepada masyarakat Kabupaten Aceh Utara dan Aceh Timur yang tertimpa musibah banjir dan dimanapun wilayah yang tertimpa musibah para majelis pemuda tazkirah juga tetap ikut hadir untuk membantunya.³¹

G. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Majelis Pemuda Tazkirah

Setiap pembentukan gerakan organisasi yang dibentuk oleh masyarat biasa ataupun gerakan yang dibentuk dikalangan pelajar kampus yang bergerak dibidang masyarakat atau pemerintahan itu dipelopori oleh pemimpin yang memiliki jiwa yang besar. Oleh karenanya setiap gerakan yang dibentuk itu tidaklah terlepas dari

³¹ Hasil Wawancara bersama Munawir Fahmi

pada faktor pendukung dan faktor penghambat, dimana faktor pendukung atau faktor penghambat inilah yang akan menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu pembentukan gerakan tersebut. Adapun factor pendukung penghambat dalam penelitian ini terdapat itu terdapat dua variabel yaitu factor tunggal yaitu internal dan eskternal.

1. Faktor Pendukung

Keberhasilan yang diraih oleh gerakan itu tidak hanya sebatas dengan kebersamaan yang dijalankan secara kekompakan, akan tetapi keberhasilan tersebut juga di dukung oleh faktor yang kerja sama dengan pihak lain antanya adalah:

a. Dukungan Masyarakat Setempat

Patut diketahui semua aktifitas kelompok dalam masyarakat itu tidaklah lepas dari pada dukungan dan bantuan daripada masyarakat setempat. Sebagaimana yang telah di sampaikan oleh Abi Asbahani. Sungguh bahwasanya capaian kesuksesan yang telah digapai itu tidaklah terputus hubungannya dengan semua agenda masyarakat pesan serta kerjasama semua pihak yang berkaitan dengan lembaga tersebut. Penjelasan yang telah disampaikan oleh Abi Asbahani merupakan masyarakat setempat merupakan factor utama dalam kesuksesan yang akan diraih dalam kebersamaan.

b. Dukungan Ulama

Kemudian gerakan dan lembaga kami juga di dukung oleh beberapa ulama yang cukup dikenal khususnya masyarakat Aceh. Seperti diantaranya Hadir dalam acara tersebut Al-Mukarram Al-Mursyid Abu Mudi, Ayah Cot, Abiya Kuta Krueng, Aba Mudi.

c. PT. Maar Group

Selain dari apa itu Majelis Pemuda Tazkirah juga melakukan bentuk kerjasama dengan PT. Maar Group dengan mengadakan pengajian

yang bergerak di kalangan pemuda dan lanjut usia.³² Pihak-pihak yang telah Abi Asbahani rincikan merupakan pihak-pihak yang mendukung gerakan majelis gerakan pemuda tazkirah dalam mengembangkan keberhasilan sebagaimana yang di inginkan dalam masyarakat. Bentuk koordinasi yang telah dilakukan itu bentuk kerja sama pengadaan pengajian dengan bertujuan membangun besik jiwa kepemudaan para pemuda dan orang tua dalam ibadah dan tuntutan ilmu agama.

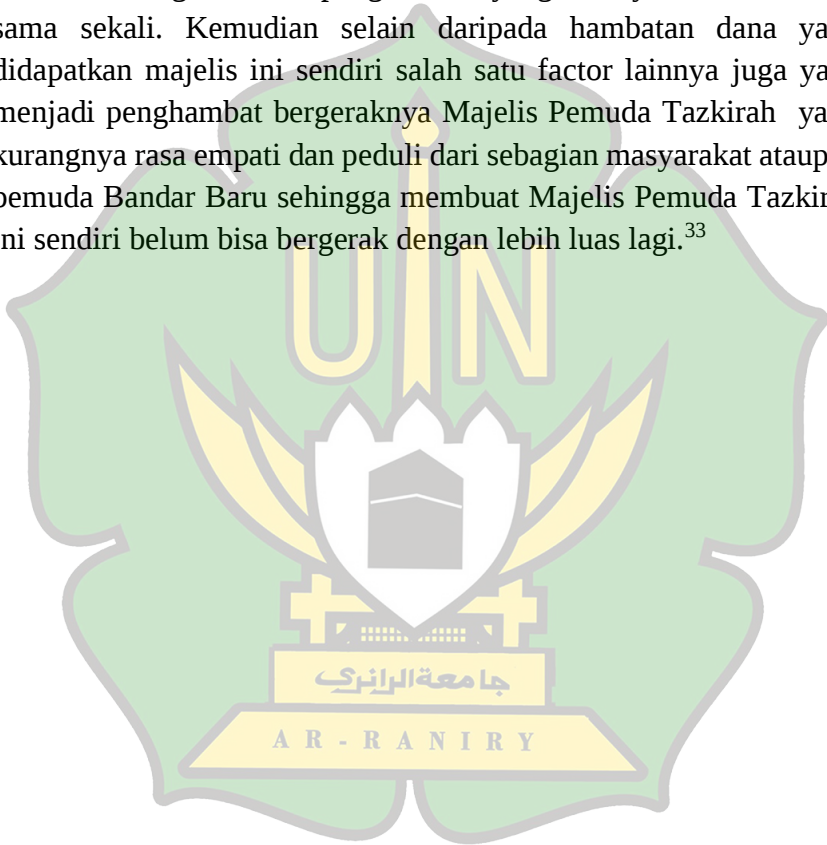
Berkembangnya gerakan pemuda tazkirah kedalam masyarakat itu merupakan salah satu kesungguh-sungguhan anggota pemuda tazkirah dalam menjalankan apa yang harus dijalankan dalam tugas kelompok gerakan. keberhasilan tersebut diraih berkat kegigihan dan kecerdasan para pemuda yang dijalankan secara kebersamaan. Kesedian lokasi dan berbagai macam alat kebutuhan yang akan menjadi keperluan dalam gerakan majelis itu sangat terpenuhi. Seperti balai pengajian, mikrophon, kitab, dan sebagainya. Persoalan yang berkaitannya dengan dana, gerakan ini juga terdapat kas untuk dipakai sebagaimana yang diperlukan, sekalipun dana pada gerakan ini tidaklah sama sebagaimana dana pada gerakan formal yang lainya.

2. Faktor Penghambat

Maka untuk penghambat gerakan Majelis Pemuda Tazkirah ini hanya faktor dari kekurangan dana. Jika berkaitan yang lainnya itu belum ada, kendalanya ini hanya disebabkan pada dana, sebab Majelis ini juga baru-baru muncul di tengah masyarakat sehingga belum bisa bergerak dengan luas dan besar jika tidak didukung dengan dana yang besar. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa yang menghambat gerakan majelis pemuda tazkirah itu hanya terkendala pada dana yang didapatkan. Adapun berkaitan dengan dana gampong, masyarakat juga tidak dapat membantu dikerenakan

³² Hasil wawancara bersama Abi Asbahani

kas kampung setempat juga berkurang. Sehingga dengan berkurangnya dana tersebut masyarakat tidak dapat memberikan kontribusi lebih dengan bantuan iuran dana gampong. Sebagaimana yang di jelaskan oleh Muhammad Chalil. Dana yang tersimpan dalam kas desa itu diperoleh dari pada celeng masyarakat setempat dan dana tersebut cukup digunakan untuk keperluan desa. Untuk berkaitan dengan faktor penghambat yang lainnya itu belum ada sama sekali. Kemudian selain daripada hambatan dana yang didapatkan majelis ini sendiri salah satu factor lainnya juga yang menjadi penghambat Bergeraknya Majelis Pemuda Tazkirah yaitu kurangnya rasa empati dan peduli dari sebagian masyarakat ataupun pemuda Bandar Baru sehingga membuat Majelis Pemuda Tazkirah ini sendiri belum bisa bergerak dengan lebih luas lagi.³³



³³ Hasil wawancara bersama Muhammad Chalil

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis, terdapat beberapa poin-poin yang sangat penting sehingga dapat penulis simpulkan, dimana pada poin-poin yang penting akan di jadikan suatu kesimpulan pada penelitian yang telah dilaksanakan. Kemudian penulis telah menganalisis data yang telah dilakukan sehingga penulis ingin memberikan masukan atau saran yang mungkin akan memberikan dampak bermanfaat kepada subjek penelitian orang lain.

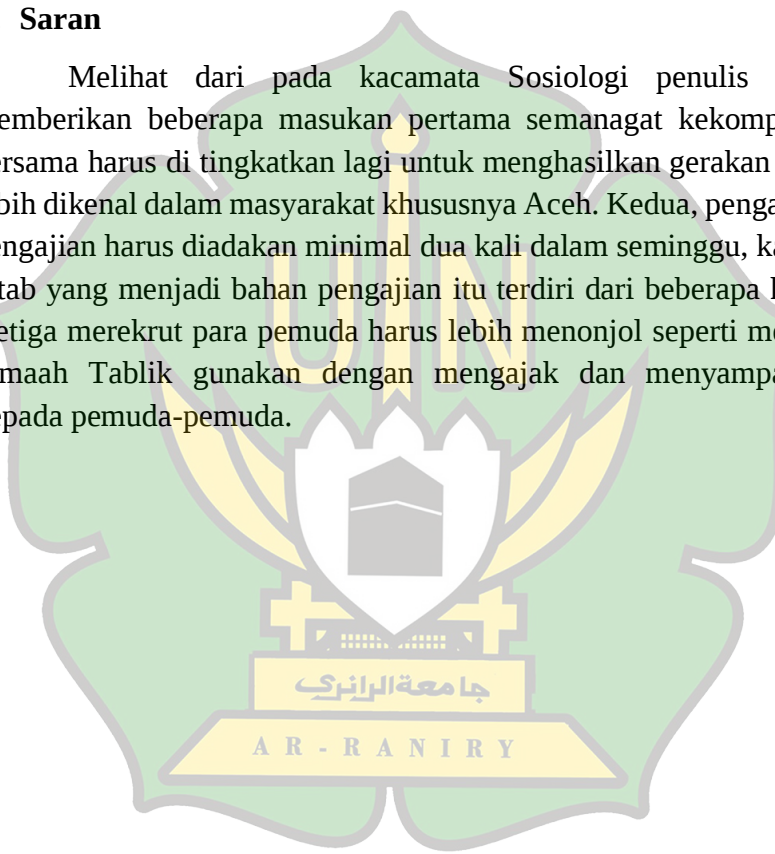
Kesimpulan dari penelitian ini, latar belakang kondisi sosial di Bandar Baru sehingga melahirkan gerakan Majelis Pemuda Tazkirah, yaitu: (1) Pada dasarnya gerakan Majelis Pemuda Tazkirah salah satu kelompok, beberapa dari pemuda yang berkumpul dalam perdesaan yang ada di Kecamatan tersebut. (2) Adapun terbentuknya majelis ini menjadi gerakan itu merupakan hasil dari pada masukan ide yang dilahirkan oleh Abi Asbahani yang kemudian menjadi pembentukan gerakan. (3) Majelis pemuda tazkirah ini anggotanya ada yang sudah berkeluarga dan ada yang belum berkeluarga. Pemuda-pemuda ini dapat bergerak ditengah-tengah manusia disibukan pekerjaan dan di sibukan media sosial. Hadirnya majelis ini sangat bermanfaat akan kepada masyarakat Bandar Baru terkhusus bagi para pemuda yang akan menjadi anggota majelis ini.

Bagaimana Pemuda Tazkirah dalam mengembangkan ide-ide pemahaman keagamaan di Masyarakat Bandar Baru, yaitu dengan cara: membentuk strategi pengembangan gerakan yang akan berpartisipasi dengan masyarakat. Ide yang telah berhasil Majelis Pemuda Tazkirah jalankan berupa tentang iyuran bagi santunan anak yatim dan pengadaan kegiatan keagamaan pada bulan ramadhan, yaitu dengan mengadakan berbagai macam kegiatan yang sangat

bermanfaat dalam masyarakat seperti halnya kegiatan yang di adakan Safari subuh, yaitu pengajian yang di adakan di masjid sekitaran Bandar Baru, pengadaan-pengadaan hafalan Al-Qur'an juz 30 bagi santri dayah Misbahudh Dhulam, serta sumbangan yang akan diberikan kepada anak yatim dan berbagai macam kegiatan lainnya.

B. Saran

Melihat dari pada kacamata Sosiologi penulis ingin memberikan beberapa masukan pertama semangat keompakan bersama harus di tingkatkan lagi untuk menghasilkan gerakan yang lebih dikenal dalam masyarakat khususnya Aceh. Kedua, pengadaan pengajian harus diadakan minimal dua kali dalam seminggu, karena kitab yang menjadi bahan pengajian itu terdiri dari beberapa kitab. Ketiga merekrut para pemuda harus lebih menonjol seperti metode Jamaah Tablik gunakan dengan mengajak dan menyampaikan kepada pemuda-pemuda.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

Khalil, Yusuf. *Gejala Sosial dan Penyelesaiannya Dari Perspektif Tasawuf dalam Membangun Masyarakat Modern Yang Berilmu dan Berakhlak*. Kuala Lumpur: KUIM 2005

Sukmanakonse, Oman. *Teori Gerakan Sosial*. Intrans Publishing: Malang 2016

Saputra, Saputra. *Hijrah Gerakan Sosial Bari Kaum Muda Muslim*. Pena Persada. Jawa Tengah: 2021.

Hasan, Noorhaidi. *Islam Politik, Teori Gerakan Sosial, dan Pencarian Model Pengkajian Islam Baru Lintas-Disiplin. Bloomington dan Indianapolis*. Indiana University Press: 2004
Ahmad Najieh, *Kamus Arab-Indonesia*. Surakarta: Insan Kamil, 2010.

Dep. Dik. Bud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

Bugin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif komunikasi, ekonomi, dan kebijakan publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011.

Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu I Maret 2020.

Herdiansyah, Haris. *Metode Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.

Koentjaningrat. *Metode-Metode, Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Sukmadinata. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

Moleong, J, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

Samsuar. *Kecamatan Bandar Baru Dalam Angka 2020*.

Sjafari, Agus dan Sapto, Kandung dan Nugroho. *Perubahan Sosial Sebuah Bunga Rampai*. 2011.

Susilawati, Nora. *Sosiologi Perdesaan*. Padang: Desember 2012.

Dalam kamus besar bahasa inonesia (KBBI)

Jamaluddin, Faisal, Jumadiah, *Adat dan hukum adat Nagan Raya*. Unimal Press, Desember 2016.

Kementerian Sosial Republik Indonesia, Dukungan Sosial Untuk Klien/Penerima Manfaat.

Miswanto, Agus. *Agama Keyakinan Dan Etika, Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Studi Islam Universitas Muhammadiyah Magelang*. P3si Umm: Magelang, Maret 2012.

Jurnal

Abubakar, Marzuki. 'Syariat Islam Di Aceh: Sebuah Model Kerukunan Dan Kebebasan Beragama, *Dalam Jurnal Vol XIII No. I* (Januari- Juni 2011): 100

Fitriyani. 'Organisasi Islam Dan Pengembangan Hukum Islam Di Indonesia, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, *Jurnal Al-Ulum Volume. 10, Nomor 1, (Juni 2010): 77-78*

Syaefudin, Machfud. 'Reinterpretasi Gerakan Dakwah Front Pembela Islam (Fpi), *jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 34, No.2, (Juli - Desember 2014): 260-261*

Furqan. 'Peran Jama'ah Tabligh Dalam Pengembangan Dakwah, *Jurnal Al-Bayan/Vol. 21, No. 32, (Juli-Desember 2015): 2*

Anwar, Saepul. ‘Aktualisasi Peran Majelis Taklim Dalam Peningkatan Kualitas Ummat Di Era Globalisasi, *dalam jurnal pendidikan agama islam-ta’lim Nomor 1* (2012): 50.

Najihah, Faizatul. ‘Kepentingan Nilai Tasawuf Terhadap Masyarakat Awam” *dalam Jurnal pengajian Islam Nomor 2*, (2012): 12-13.

Ridwan. ‘Model Tadzkirah Dalam Menumbuhkan Dan Mengembangkan Nilai Nilai Karakter Anak Usia Dini, *Jurnal No. 29*, (Mei 2017): 53

Syukur, Taufik Abdiillah. ‘Pemahaman Keagamaan Guru Pendidikan Agama Islam DKI Jakarta, *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan Vol. 14, No.1*, (Juni 2020): 162-163

Junaid, Najihah. ‘Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian Pariwisata, *Jurnal Kepariwisataaan, Volume 10, No. 01*, (Februari 2016): 56

Syarkawi, Revitalisasi Adat Istiadat dan Pembentukan Karakter, *jurnal Vol.11, No.2*, (Agustus 2011): 45-47

Budiman, Haris. ‘Kesadaran Beragama Pada Remaja Islam, *Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6*, Mei 2015): 17

Skripsi

Susilawati. “Majelis Zikrullah Aceh Dalam Persepsi Masyarakat Kota Banda Aceh”. Skripsi UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2018.

Melisa Satriani. “Pengaruh Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan”.Skripsi UIN AR-Raniry, Banda Aceh, 2018, 62-63.

Maulana, Nazar. “Majelis Tastafi dan Gerakan Keagamaan di Aceh”. Skripsi UIN AR-Raniry, Banda Aceh, 2019.

Prawira, Yoga. “Peranan Karang Taruna Dalam Pembinaan Kelompok Pemuda Di Desa Pematang Seleng Kec Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu”, (Skripsi) Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, 19.

Situs

<https://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11.php?kode=062006&level=3> Di akses pada tanggal 2 Januari 2022

<https://mediarealitas.com/> Di akses pada tanggal 24 Januari 2022

<https://www.kba.one/news/lueng-putu-meluap-ruas-jalan-banda-aceh-medan-terendam/index.html> Di akses pada tanggal 11 Maret 2022

<https://www.ajnn.net/news/krueng-putu-tong-sampah-terbesar-di-bandar-baru/index.html>

Di akses pada tanggal 12 Maret 2022

<https://www.lenteranasional.com/> Di akses pada tanggal 12 Maret

<https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fm.facebook.com%2F149128840259665&psig=AOvVaw0TMrr2EAk-DYtaZ-YPNw-> Di akses pada tanggal 12 Maret 2022

<https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-perubahan-sosial/> Di akses pada tanggal 02 Maret 2022

<https://disnakermobduk.acehprov.go.id/index.php/news/read/2021/02/06/88/tahun-2020-jumlah-pengangguran-di-aceh-mencapai-167-ribu-orang.html> Di akses pada tanggal 04 Maret 2022

<https://aceh.tribunnews.com/> Di akses pada tanggal 05 Maret 2022

<http://webblogkkn.unsyiah.ac.id/blangglong8/2014/12/30/tentang-gampong-blang-glong/>

Di akses pada tanggal 06 Maret 2022

<https://www.gemarnews.com/> Di akses pada tanggal 08 Maret 2022

<https://herstory.co.id/read16491/3-tradisi-adat-dan-kebiasaan-masyarakat-aceh-yang-religius>

Di akses pada tanggal 10 Maret 2022



LAMPIRAN

Lampiran 1 Nama Pengurus Majelis Pemuda Tazkirah

Pengurus Keanggotaan Majelis Pemuda Tazkirah:

Pimpinan Pengajian : Abi Asbahani

Ketua : Kamarullah

Wakil Pertama : Fajarul Akbar

Wakil Kedua : Hendra

Bendahara : Darkhasyi

Sekretaris : Siddiq Fajri

Humas : Muhammad Chalil

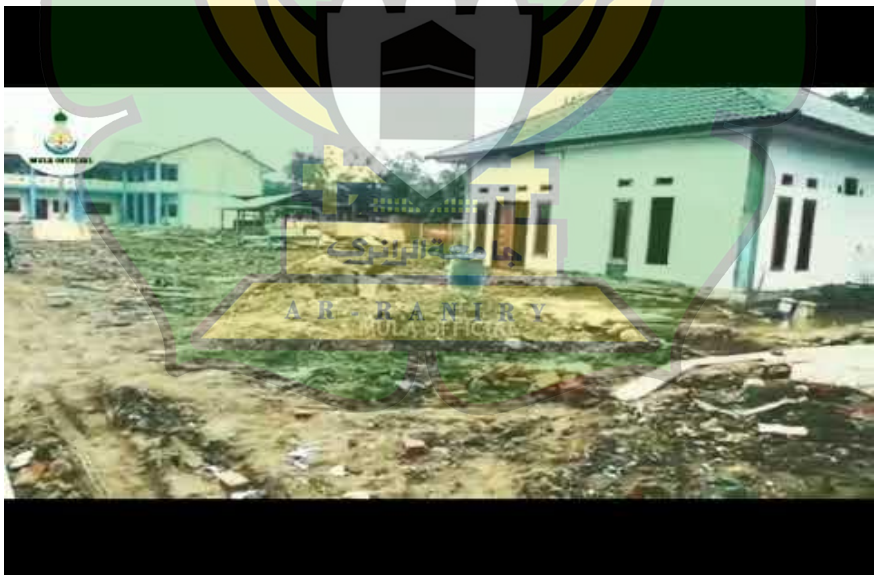
Dewisi Kemanusiaan : Safwandi Iskandar



Lampiran 2 Dokumentasi Kegiatan Penelitian



DAYAH MISBAHUD DHULAM AL-AZIZIYAH



PROSES PEMBANGUNAN DAYAH MISBAHUDH DHULAM AL-AZIZIYAH



Acara : Pengajian Bersama Jamaah Pemuda Tazkirah Malam
Jum'at

Tempat: Dayah Misbahul Dhulam

Alamat: Desa Keude Lueng Putu Kecamatan Bandar Baru
Kabupaten Pidie Jaya





Anggota Pemuda Tazkirah

Nama : Muhammad Chalil

Usia : 25 Tahun

Alamat: Teupin Raya

جامعة الرانيري
AR - RANIRY



Wawancara Sekalian Ngopi Bareng Bersama Anggota Pemuda Tazkirah

Nama : Verry Andista

Usia : 22 Tahun

Alamat: Meunasah Pueb Leung Nibong

Nama : Kamarullah

Usia : 34 tahun

Alamat: Desa Keude Lueng Putu



Nama : Munawir Fahmi

Usia : 33 Tahun

Alamat: Meunasah Musa Bale...

